

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAMI
MAKAM SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUT
DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA
DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

OLEH:

FAHRUL ARRAHMAN TANJUNG

NPM 1503110202

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **FAHRUL ARRAHMAN TANJUNG**
N.P.M : 1503110202
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAMI SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUD DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Medan, 13 Maret 2019

Dosen Pembimbing



Dr. IRWAN SYARI TANJUNG S.Sos, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom



Dekan.

Dr. ARIETY SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **FAHRUL ARRAHMAN TANJUNG**

N P M : 1503110202

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2019

W a k t u : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Muhammad Said Harahap S.Sos.,M.I.Kom

PENGUJI III: : Dr. Irwan Syari Tanjung S.Sos.,M.AP

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAMI MAKAM SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUT DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang saya secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar referensi.

Apabila dikemudian terbukti lain atau tidak seperti saya nyatakan di sini, saya bersedia diproses secara hukum dan siap menanggalkan gelar kesarjanaan saya.

Medan, 27 Februari 2019




Fahrul Arrahman Tanjung
NIM 1503110202

Pengembangan Wisata Relegi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah

Fahrul Arrahman Tanjung

1503110202

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maud dalam perspektif komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk mengetahui Pengembangan wisata religi dalam Perspektif Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, teori komunikasi pariwisata, teori Teknik pengembangan destinasi pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yaitu kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, ketua dan bendahara Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dua orang Tokoh Adat Pesisir Barus, dan dua orang pengunjung Wisata Religi Makam papan Tinggi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah meliputi: pembuatan iklan, pemberitaan di media, pagelaran event, perlombaan, pameran, dan pembangunan infrastruktur pendukung. Terdapat hambatan dalam pengembangan pariwisata seperti kurangnya rasa sadar wisata oleh masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk menyelesaikan hambatan tersebut upaya yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar Wisata Religi Makam Papan Tinggi Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut. Keberhasilan pengembangan wisata Religi Makam Papan Tinggi terbilang sukses, terlihat dari jumlah pengunjung yang terus meningkat.

Kata kunci: Pengembangan Wisata Religi Islami, Komunikasi Pariwisata

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian skripsi ini berjudul “Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maud Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana ilmu komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Peneliti menyadari bahwa belajar merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tak kenal henti hingga akhir hidup. Begitupun dengan skripsi ini adalah bagian dari proses belajar penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua peneliti, Alm. Mardan Tanjung dan Gustianti Pasaribu, dan juga orang tua kedua peneliti yaitu Dahril Tanjung dan Budiawati Pasaribu yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil, kasih sayang, perhatian, semangat serta doa yang tida henti-hentinya menemani peneliti sampai saat ini. Terima kasih untuk kedua ornag tua yang sangat luar biasa memberikan bimbingan serta semangat kepeada peneliti sehingga peneliti menjadi semangat dalam menjalani tantangan hidup.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Arifin Saleh, S. Sos, MSP, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Nurhasanah Nasution, S. Sos, M. I. Kom, sebagai Ketua Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
3. Bapak Irwan Syari Tanjung, S. Sos, M. AP, sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, meluangkan waktu, selalu menuntun dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Para informan, Pak Rahmad sebagai Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Pak Juardi Mustafa Simanulang sebagai ketua kelompok sadar wisata kecamatan Barus, ibu Kasminawati Sinaga sebagai Bendahara kelompok sadar wisata Kecamatan barus, pak H. Rosman Efendi Siambaton dan Pak Fazri Efendi Pasaribu sebagai tokoh adat pesisir, Rizki Pasaribu dan Wilfan Sihalim Sihaloho sebagai Pengunjung Makam Papan Tinggi.
5. Ibu Erniwati Batubara, yang telah membantu peneliti untuk bertemu langsung dengan Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah.
6. Saudara Sepupu peneliti Kuti Adnan, Cek Ici, Uning Tika, Abang Roni, Abang Fandi, Iek Oki, Teti Ira, Teta Fitri, Teti Mulyani, dan saudara keluarga besar Pangeran yang terus menyemangati peneliti, mendukung, dan selalu menjadi teman berbagi cerita dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ueng Taufik, Cek Eva, Kak Diyah, Adek Yuni, Wilfan yang dengan senang hati telah menemani peneliti selama melakukan penelitian, dan banyak membantu peneliti bertemu dengan informan.
8. Sahabat-sahabat terbaik M. Mazharrullah Pasaribu, Arif Hidayat, Arif Risdiyansyah, M. Nisfu Parinduri, Fikri Syahreza, Azmi Nuari, Frans Bona

Sitanggang, Iskandar, yang sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dan juga sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam kondisi susah maupun senang sehingga peneliti semangat dalam menghadapi perjalanan hidup setiap hari.

9. Teman terdekat Camelia Rizkia Harahap yang telah membantu dan memberi suport dalam pengerjakan skripsi ini dan juga memberikan ide/gagasannya beserta semangat yang tak pernah pudar kepada peneliti.
10. Pak Naldi, Abang Ucok, Kak Amni, Abang Farhan seluruh staf Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UMSU yang telah banyak membantu dalam mengurus administrasi peneliti selama masa kuliah.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 27 Februari 2019

Peneliti

Fahrul Arrahman Tanjung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1 Komunikasi.....	10
2.2 Pariwisata	12
2.3 Komunikasi Pariwisata.....	12
2.4 Jenis-Jenis Pariwisata`.....	14
2.5 Objek Dan Daya Tarik Wisata.....	14
2.6 Wisatawan	14
2.7 Wisata Religi Islami.....	17
2.8 Pengertian Destinasi Pariwisata.....	18
2.9 Teknik Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Defenisi Konsep.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24

3.5	Tenik Analisis Data.....	26
3.6	Narasumber.....	27
3.7	Waktu Dan Lokasi Penelitian	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	28
4.2	Hasil Penelitian	43
4.3	Hasil Pengamatan Dan Wawancara	53
4.4	Hasil Penelusuran Dokumen	85
4.5	Pembahasan	89
BAB V	PENUTUP	95
5.1	Simpulan	95
5.2	Saran	97
	DAFTAR PUSTAKA	98
	LAMPIRAN	100
 DAFTAR TABEL		
1.	Tabel 1.....	52
 DAFTAR GAMBAR		
1.	Konseptual.....	21
2.	Peta Kabupaten Tapanuli Tengah.....	31
3.	Dokumentasi informan 1.....	85
4.	Dokumentasi informan 2.....	86
5.	Dokumentasi informan 3.....	86

6. Dokumentasi informan 4.....	87
7. Dokumentasi informan 5.....	87
8. Dokumentasi informan 6.....	88
9. Dokumentadi informan 7.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber, daya alam yang sangat. potensial untuk diolah dan di manfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor, yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkann dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat.

Wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya, diantaranya menikmati keindahan alam, mengunjungi bangunan tua ataupun, bangunan yang bersejarah, ingin menikmati makanan khas suatu daerah atau wisata kuliner dan lain-lain. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berpergian ke tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari libur dan untuk bersantai di suatu tempat.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-

tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para Syekh, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Berwisata ini memang sudah menjadi gaya hidup dimasyarakat, sebagian dari banyak orang memilih berwisata sebagai agenda ataupun rutinitas dikehidupan mereka. Adapun jenis wisata yang dikunjungi sangat bervariasi. Mulai dari wisata alam, wisata sejarah, ataupun jenis wisata yang menyimpan sejarah dan nilai agamais seperti objek wisata religi. Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, menjadikan beberapa daerah di Indonesia menyimpan banyak sekali bukti sejarah peradaban Islam. Bukti-bukti peradaban sejarah ini menjadi salah satu aset yang dimiliki Indonesia yang dijadikan objek wisata oleh masyarakat pada umumnya. Pariwisata dikembangkan oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Produk wisata religi merupakan salah satu daya tarik yang begitu penting.

Banyaknya lokasi potensi wisata yang ada di Indonesia, salah satu provinsi yang termasuk diminati banyak wisatawan domestik atau mancanegara adalah Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara bisa dibilang hampir lengkap untuk jenis pariwisatanya. Seperti wisata pulau, wisata pegunungan, wisata sejarah, dan objek wisata yang paling terkenal di Sumatera Utara adalah wisata Danau Toba. Danau Toba yang dikenal sebagai danau terdalam di Asia dan sangat terkenal dengan keindahannya mengelilingi Pulau Samosir, yang letaknya tidak jauh dari kota Medan. Akan tetapi dibalik keindahan Danau Toba, Sumatera Utara juga menyimpan wisata menarik lainnya pula, yang salah satunya terletak di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu dari 33 Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang wilayahnya berada di Kawasan Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara. Kondisi geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki kekayaan potensi alam hampir di semua bidang. Yang paling menonjol adalah di bidang Kelautan, bidang Perikanan dan bidang Pariwisata. Sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah terpilih sebagai salah satu pilot project Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Indonesia, untuk di bidang Pariwisata dan Kebudayaan dengan brand image Negeri Wisata Sejuta Pesona. Namun disisi lain, besarnya potensi kekayaan alam Kabupaten Tapanuli Tengah tidak sebanding dengan kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada, sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan percepatan pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur. Seiring dengan percepatan pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Tapanuli Tengah, maka pada tahun 2014 Kabupaten Tapanuli Tengah telah keluar dari kategori daerah tertinggal di Indonesia dan menjadi daerah Kabupaten yang berdaya saing untuk mengejar ketertinggalannya dengan daerah Kabupaten / Kota lain yang sudah lebih dahulu maju.

Kabupaten ini menyimpan banyak sekali peninggalan sejarah khususnya sejarah peradaban agama Islam di Nusantara. Meliputi makam-makam para tokoh ulama besar yang membawa nilai-nilai luhur dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah. Diantaranya yaitu objek Wisata Makam Papan Tinggi. Kompleks Makam papan Tinggi terletak di Desa Penanggahan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Papan Tinggi karena letaknya yang berada di atas bukit yang mempunyai tinggi +3000 meter dari permukaan air laut. Kompleks makam ini menempati areal seluas 40 meter X 15 meter, dengan pagar pembatas di sekeliling setinggi 160 cm. Lokasi makam ini yang berada di atas puncak bukit, mengharuskan kita untuk mendaki anak tangga sejumlah 876 buah untuk sampai ke lokasi makam.

Kecamatan Barus adalah salah satu kecamatan yang memiliki nilai sejarah religi yang tinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah. Dewasa ini Kecamatan Barus dimonumenkan sebagai titik pertama peradaban Islam di Nusantara. Dibuktikan dengan pendirian tugu “Titik Nol Peradaban Islam Nusantara” yang terletak di Kelurahan Pasar Batu Gerigis. Tugu ini sudah diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada Maret 2017 lalu.

Banyaknya kunjungan wisatawan pada objek wisata Makam Papan Tinggi, tentunya tidak lepas dari upaya yang dilakukan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengembangan, serta peraturan dan mengadakan pembinaan terhadap industri kepariwisataan di daerah secara menyeluruh. Di dalam menjalankan tugasnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah mendesain sebuah strategis yang handal, untuk pengembangan dan pemasaran dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing ke Tapanuli Tengah.

Makam papan tinggi salah satu bukti sejarah, ini adalah makam Syekh Mahmud di Barus. Syekh Mahmud adalah salah seorang penyebar masuknya Islam ke Indonesia pada Abad ke Enam. Makamnya ditemukan pada abad ke 13. Selain makam Mahmud ditemukan 43 batu nisa penyebar Islam lainnya di Barus. Semuanya bertuliskan aksara Arab dan Persia.

Makam papan tinggi merupakan objek religi yang pernah terlupakan, kemudian dikembangkan setelah adanya penelitian dan observasi, sehingga makam ini mulai berkembang secara perlahan. Dahulunya makam ini sangat la tidak terawat dan tidak banyak mengetahui sehingga tidak terkelola dengan baik, dampaknya adalah sejarah yang berada di papan tinggi ini terlupakan begitu saja. Kemudian mulai diperhatikan dan dikembangkan secara perlahan, mulai dari jalan menuju kesana, maupun penataan makam dan tempat air wudhu oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah khusus nya Dinas Pariwisata.

Semakin terkenalnya objek wisata Makam Papan Tinggi di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan pengenalan objek wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, yang dalam hal ini aktivitas promosi.

Adapun strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah untuk pengembangan makam papan tinggi yaitu dengan cara mempromosikan dan juga menata kembali apa yang sudah rudak baik itu infratraktur maupun pentaan makam papan tinggi dan tidak terlepas dari komunikasi.

Komunikasi ini sangatlah penting untuk dapat memperbaiki, dan juga untuk memajukan makam papan tinggi tersebut, dengan adanya komunikasi segala pengembangan dan juga penataan biar terkoordinir dan terselesaikan secara bertahap dan akan menghasilkan sebuah perubahan dan pengembangan.

Komunikasi sebagai inti pengembangan. terdapat tiga komponen utama dari komunikasi yang sudah digali guna pelaksanaan promosi. Pertama, pesan adalah pengembangan pesan dapat dimulai dengan mengartikulasikan dengan keinginan atas apa yang harus diketahui oleh audience. Kedua, komunikator adalah mereka yang secara aktual menyampaikan pesan atau orang yang dianggap target audience sebagai seorang dibalik komunikasi, ialah menggunakan komunikator, termasuk bermitra dengan cara yang baik atau menggunakan maskot sebagai element inti sebagai kampanye. Ketiga, saluran komunikasi adalah dimana pesan-pesan promosi akan ditampilkan. Tipe media utama untuk sektor instansi publik termasuk diantaranya periklanan, hubungan masyarakat, event khusus, pemasaran langsung, materi, cetakan item promosi khusus, papan tanda dan pajangan, personel selling dan media populer. (Kotler & Lee dalam Meidila, 2014: 4).

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Analisis dampak pengembangan wisata religi makam sunan Maulana malik ibrahim, dalam kehidupann sosial dan ekonomi Masyarakat sekitar” pada tahun 2017 oleh Muhammad Fahrizal Anwar Djamhur Hamid Topowijono. Pengembangann pariwisata di obyek wisata religi makam Sunan Maulan Malik Ibrahim ini bisa memacu kegiatan yang positif. Masyarakat sekitar juga menjadi Kelurahan Gapurosukolilo ini terletak di pesisir, dimana banyak perkampungan Arab yang ada di Kelurahan tersebut, sama dengan yang ada di

Ampe1 Surabaya. Hal ini menjadi kolaborasi yang unik antara pedagang asli masyarakat Kelurahan Gapurosukolilo dan Masyarakat pendatang etnis Arab.

Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi, dampak sosial dan ekonomi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak wisata religi dalam kehidupan sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar. Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak, yang akan ditimbulkan. Perkembangan yang terjadi dirasa perlu untuk diketahui, apakah perkembangan tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, sesuai dengan hakikat kegiatan pariwisata dimana tujuan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat lokal. Konsekuensi suatu obyek wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi baik dari aspek sosial budaya dan ekonomi. Kerjasama antara investor, pemerintah dan masyarakat untuk meminimalkan dampak pariwisata yang akan terjadi. Berdasarkan latar belakang: yang dijelaskan di atas, sehingga menarik untuk meneliti “Analisis, Dampak Pengembangann Wisata Religi Makam, Sunan Maulan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo, Kabupaten Gresik).

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara “ pada tahun 2016 oleh Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga. Membicarakan tentang pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peranan pemerintah khususnya dinas pariwisata sangat tidak asing lagi bagi kehidupan kita. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Penerapan semua

peraturan pemerintah dan undang – undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Didalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, social dan cultural.

Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan infrastruktur, management dan keamanan yang baik dalam proses pengembangan pariwisata guna terciptanya suatu objek pariwisata yang mempunyai daya tarik dan daya jual baik di dalam negeri dan luar negeri.

Berdasarkan latar beakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul “**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAMI MAKAM SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUT DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diambil dan dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengembangan wisata religi islami makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut dalam perspektif komunikasi pariwisata di kabupaten tapanuli tengah?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui pengembangan wisata religi islami makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut dalam perspektif komunikasi pariwisata di kabupaten tapanuli tengah”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengetahuan bagaimana pengembangan wisata religi islami makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut dalam perspektif komunikasi pariwisata di kabupaten tapanuli tengah.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada mahasiswa yang tertarik untuk menegtahui perkembangan wisatawan yang ada dikota Barus Kabupaten Tanapuli tengah.
- c. Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan makam papan tinggi

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komuikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris Communication berasal dari kata latin Communicatio, dan bersumber dari kata Communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Jadi, kedua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan Bahasa yang di pergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh Bahasa itu. Jelas dikatakan bahwa perccakapan orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti Bahasa dipergunakan, juga mengerti makna dari Bahasa yang dipercakapkan.

Menurut Carl.Hovland (2009:10), komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penympaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja menyampaikan informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (Public Opinion) dan sikap (public attitude). Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah

perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals).

Menurut Laswell (2009:10), komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat atau hasil apa”. (*Who? Says What? In Which Channel? To Whom? With What Effect?*).

Menurut Berelson dan Steiner, Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lainnya. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya.

Dari 126 definisi yang ditemukan Larson dan Dance, definisi komunikasi bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni;

1. Tingkat observasi atau derajat keabstrakannya dibagi menjadi dua; (1) bersifat umum dan (2) bersifat khusus. Definisi bersifat umum adalah definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lain dalam kehidupan. Sementara itu, definisi yang bersifat khusus adalah definisi yang menyatakan, komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, pemerintah, dan sebagainya melalui telepon, telegraf, kurir.
2. Tingkat kesenjangan adalah definisi yang pernah dikatakan oleh Gerald R. Miller, komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber menransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima secara sadar untuk memengaruhi perilaku.

3. Tingkat keberhasilan diterimanya pesan. Definisi ini menekankan pada keberhasilan dan diterimanya pesan. Sekedar contoh definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian.

2.2 Pariwisata

Menurut Sihite (dalam Marpaung dan Bahar,2000) menjelaskan definisi "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha? atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam".

2.3 Komunikasi Pariwisata

Komunikasi sangat diperlukan dalam penyampaian promosi kepariwisataan. Menurut William Albig, komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang berarti diantara individu. Untuk memahami komunikasi secara lebih jelas, sering digunakan paradigma, Laswell. Dalam karyanya "The Structure and Function of Communication in society", Laswell mengajukan suatu paradigma, yaitu who, say what, to whom, in which channel, dan with what effect. Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Secara etimologis, kata Pariwisata berasal dari bahasa Sangsekerta. *Pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. *Wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, kata *Pariwisata* diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Untuk memperjelasnya, maka dapat disimpulkan definisi *Pariwisata* adalah sebagai berikut (Yoeti, 1982:109): “*Pariwisata* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”.

Komunikasi adalah proses penyampaian maupun pengoperan pernyataan ataupun lambang-lambang bermakna untuk memberitahu, mengubah sikap atau perilaku seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. *Pariwisata* adalah perjalanan yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah maupun objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dari suatu objek wisata ke objek wisata lain, agar wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjungi.

2.4 Jenis-jenis Pariwisata

Pendit (2003:38-43) menjelaskan bahwa, ada beberapa macam jenis pariwisata yang telah di kenal saat ini antara lain:

- a. Wisata Makam Papan Tinggi
- b. Wisata Makam Mahligai

2.5 Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Sammeng(2001) bahwa objek daya tarik wisata dapat di kelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Objek wisata buatan
- b. Objek wisata budaya
- c. Objek wisata alam

Menurut Medlik 1980 dan Ariyanto 2005, terdapat empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek adalah:

- a) *Attraction* (daya tarik);
- b) *Accesable* (bisa dicapai);
- c) Fasilitas (*Amenities*);
- d) Adanya/ Lembaga Pariwisata (*Ancillary*)

2.6 Wisatawan

Kata Wisatawan (Tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor. Untuk dapat disebut sebagai

wisatawan, seseorang haruslah seseorang traveler atau seorang visitor. Seorang visitor adalah seorang traveler, tetapi tidak semua traveler adalah tourist. Traveller memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ditempat kerja, sekolah dan sebagainya, sebagai aktivitas sehari-hari.

Menurut World Tourist Organization dalam (Marpaung, 2002:36) memberikan definisi wisatawan sebagai berikut: “Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung pada suatu tempat pada Negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk melakukan perjalanannya”

Wisatawan juga diartikan sebagai orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti untuk berekreasi (*pleasure*), berbisnis (*business*) maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (*special interest*). (Sunaryo, 2013:3). Dari beberapa definisi tersebut diatas yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dari tempat yang didiaminya ke tempat tujuannya, yang dilakukan tidak untuk dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 9 tentang kepariwisataan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dan 2 dirumuskan.

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Karyono, 1997);

a) *Foreign Tourist* (Wisatawan asing)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

b) *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

c) *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disingkat wisnus.

d) *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis

dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Tourist.

e) Transit Tourist Wisatawan

yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f) Business Tourist

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

2.7 Wisata Religi Islami

Pendit (2006:41) menjelaskan bahwa, wisata religi atau Wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan, adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ketempat – tempat suci, maupun ke makam - makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat - tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal – hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki

kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut nenek moyang dulu.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat - tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat dikarenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba - tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga Kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Wisata religi ini biasanya lebih identik dengan wisata ziarah, jenis wisata ini sedikit banyak dikatkan dengan agama, sejarah, adat, istiadat dan kepercayaan umum atau kelompok dalam bermasyarakat. Wisata sejarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci seperti makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan; ke bukit atau gunung yang dianggap keramat; tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. (Rai Utama, 2016:120).

2.8 Pengertian Destinasi Pariwisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang

dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit . Suatu tempat pasti memiliki batas tertentu, baik secara actual maupun hukum.

Menurut Kusudianto (1996:28) destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai, hutan.
- b. Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat sejarah, museum, teater, dan masyarakat local.
- c. Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
- d. Event seperti Sikambang Barus TAPTENG, Pesta Danau Toba, Pasar Malam.
- e. Aktivitas spesifik, seperti kasino di Genting Higland Malaysia, wisata belanja di Hong kong.
- f. Daya tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan.

2.9 Teknik Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan Teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transfortasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi social, keterkaitan/kompatibilitas dengan sector lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas local, dan seterusnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

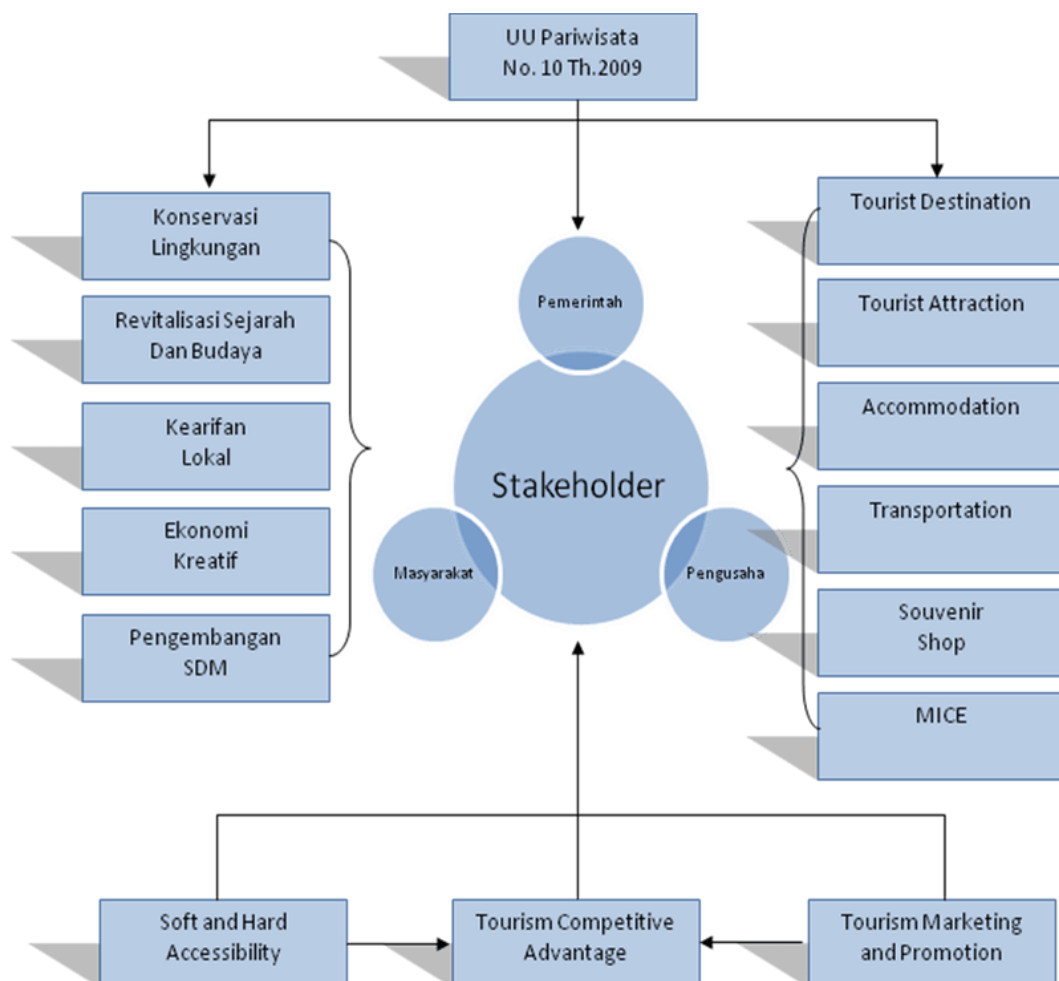
Menentukan metode penelitian terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Tujuan penelitian deskriptif searah dengan tujuan masalah dan pertanyaan dalam penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan ini juga menentukan bagaimana peneliti mengolah atau menganalisis hasil penelitian itu dengan membuat analisisnya dengan memakai metode penelitian ini.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan, maka kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1; konseptual 2019

3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konseptual menguraikan beberapa istilah atau konsep yang terkait pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

a. UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

1. Stakeholder merupakan kepentingan, pemangku ataupun pemegang kepentingan. Yang dalam hal ini terdapat beberapa keterlibatan yaitu:

- a) Pemerintahan yaitu organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta UU di wilayah tertentu.
- b) Masyarakat yaitu sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.
- c) Penguasa merupakan orang yang melakukan aktivitas usaha baik, usaha jual beli, maupun usaha produksi yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja akan terjadi dalam aktivitas usahanya.

b. Konservasi lingkungan

Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

c. Revitalisasi sejarah dan budaya

Revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal, baik sejarah/ agama yang sebelumnya kurang terberdaya.

d. Kearifan local

Merupakan bagian budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari Bahasa masyarakat itu sendiri.

e. Ekonomi kreatif

Konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi yang utama.

f. Pengembangan SDM

Merupakan proses dan tujuan pembangunan di daerah itu sendiri.

g. Tourist Destination

Merupakan tujuan wisatawan, tempat tujuan atau daerah tujuan wisatawan, dan suatu Kawasan yang akan di datangi oleh wisatawan.

h. Tourist attraction

Merupakan objek wisata, segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.

i. Accommodation

Merupakan penyesuaian diri, tingkah laku dan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau komplit yang terjadi antara dua pihak atau lebih sehingga tercapai suatu keadaan yang lebih kondusif.

j. Transportasi

Prasarana Umum (*General Infrastructures*) meliputi prasarana umum, mencakup hal-hal sebagai berikut sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalan dan jembatan, pelabuhan, airport, terminal atau stasiun kereta api.

k. Souvenir Shop

Merupakan prasarana pariwisata seperti kantor Informasi, Tempat Promosi dan Tempat Rekreasi, pengawas pantai, dan pusat penjualan oleh-oleh.

l. MICE

Merupakan jenis kegiatan pariwisata atau pameran yang dimana suatu kelompok besar biasanya direncanakan dengan matang, berangkat bersama untuk suatu tujuan tertentu.

m. Soft and hard accessibility

Merupakan aksesibilitas hal yang mudah dicapai untuk layanan kebutuhan seperti akses perjalanan ketempat wisata.

n. Tourism competitive advantage

Merupakan keunggulan kompetitif wisatawan. Seperti pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung baik wisata religi maupun wisata lainnya.

o. Tourism Marketing and Promotion

Merupakan bentuk usaha mempromosikan dan memasarkan sebuah daerah tempat wisata dan daya Tarik wisata yang menggunakan media massa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian Umumnya menggunakan data-data valid dan akan digunakana untuk kepentingann penelitian salah satunya adalah data premer, berikut ini adalah defenisi-defenisi dari para ahli tentang data primer. Jadi kesimpulan dari defenisi data primer adalah data ini dapat dari narasumber yang kita jadikan objek penelitian dan bias juga dari survei lapangan yang merupakan semua metode pengumpulan data original.

1. Data Primer

a. Wawancara

Yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan/ narasumber dan menggunakan guide interview.

Menurut Moloeng (2006: 186) wawancara percakapan dengan maksud tertentu percakapann itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara, (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka.

Menurut Moloeng (2006:186) wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

b. Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat juga diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

2. Data sekunder

Penelitian dengan pengumpulan data ini peneliti mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

a. Kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data-data dari literatur sumber bacaan lainnya yang relevan yang mendukung penelitian.

b. Studi Dokumen

Berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-banrang tertulis didalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda yang berada di lokasi yang akan diteliti. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dan data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variable yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti/artepak-artepak, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk penelitian yang menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

1. Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
2. Berguna sebagai bukti untuk pengujian
3. Dokumen ini dapat dicari dan ditemukan.

3.5 Teknik Analisis data

Moleong (2017:247) mengatakan bahwa Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul mempelajari data, menelaah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti

untuk membuat kesimpulan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak dan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi.

3.6 Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang yang berkompeten atau mengatasi informasi tentang pola penerapan Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kab.Tapteng sumber data dalam penelitian ini yang menjadi narasumber, kelompok sadar wisata pemerintah kota baru sebanyak 2 orang, Tokoh budaya pesisir baru sebanyak 2, Dinas Pariwisata sebanyak 1 orang, pengunjung sebanyak 2 orang.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Kota Baru, Kab.Tapanuli Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kabupaten Tapanuli Tengah

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, pelaksanaan urusan Pemerintahan di daerah antara lain di Tapanuli Tengah tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada tanggal 24 Agustus 1945 Residen Tapanuli, saat itu menunjuk Z.A. Glr Sutan Komala Pontas Pemimpin Distrik Sibolga selanjutnya sebagai Demang dan menjadi penanggung jawab pelaksana roda pemerintahan di Tapanuli Tengah. Pada saat itu Dr. Ferdinand Lumbantobing eks Wakil Residen Tapanuli menjadi Residen Tapanuli berkedudukan di Tarutung. Pada tanggal 15 Oktober 1945, oleh Gubernur Sumatera Mr. T. Mohd. Hasan menyerahkan urusan pembentukan daerah Otonom setingkat di wilayahnya pada pemerintahan daerah kepada masing-masing Residen.

Gubernur Tapanuli Sumatera Timur dengan Keputusan Nomor 1 Tahun 1946 mengangkat dan mengukuhkan Z.A. Glr Sutan Komala Pontas sebagai Bupati/Kepala Luhak Tapanuli Tengah. Sesuai keputusan Gubernur Sumatera Timur tanggal 17 Mei 1946 Kota Sibolga dijadikan sebagai Kota Administratif yang dipimpin oleh seorang Walikota dan pada saat itu dirangkap oleh Bupati Kabupaten Sibolga (Tapanuli Tengah) yaitu Z.A. Glr Sutan Komala Pontas. Luas wilayah Kota Administratif Sibolga ditetapkan dengan Ketetapan Residen

Tapanuli Nomor 999 Tahun 1946. Pada tahun 1946 di Tapanuli Tengah mulai dibentuk Kecamatan untuk menggantikan sistem Pemerintahan Onder Distrik Afdeling pada masa Pemerintahan Belanda. Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai

Daerah Otonom dipertegas oleh Pemerintah dengan Undang-undang Nomor 7 Drt 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah. Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 19 Tahun 2007 maka ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tanggal 24 Agustus 1945.

4.1.2 Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu dari 33 Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang wilayahnya berada di Kawasan Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara. Kondisi geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki kekayaan potensi alam hampir di semua bidang. Yang paling menonjol adalah di bidang Kelautan, bidang Perikanan dan bidang Pariwisata. Sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah terpilih sebagai salah satu pilot *project* Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Indonesia, untuk di bidang Pariwisata dan Kebudayaan dengan *brand image* Negeri Wisata Sejuta Pesona. Namun disisi lain, besarnya potensi kekayaan alam Kabupaten Tapanuli Tengah tidak sebanding dengan kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada, sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan percepatan pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur. Seiring dengan percepatan pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Tapanuli Tengah, maka pada tahun 2014 Kabupaten Tapanuli Tengah telah keluar dari kategori daerah tertinggal di Indonesia dan

menjadi daerah Kabupaten yang berdaya saing untuk mengejar ketertinggalannya dengan daerah Kabupaten / Kota lain yang sudah lebih dahulu maju.

Kabupaten Tapanuli Tengah yang didominasi oleh pesisir pantai, menyimpan banyak sekali objek wisata laut seperti pantai dan pulau. Selain itu, Kabupaten Tapanuli Tengah juga menyimpan banyak wisata bahari lainnya seperti air terjun, sungai, dan juga wisata pegunungannya. Dan salah satu wisata pulau yang sangat terkenal dan banyak di kunjungi oleh wisatawan adalah Pulau Mursala. Pulau Mursala adalah salah satu wisata pulau yang dianggap masyarakat sebagai *icon* dari Tapanuli Tengah. Pulau Mursala yang memiliki keindahan air terjun yang langsung jatuh ke perairan laut menjadikan pulau ini salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Yang lebih menariknya lagi, pulau ini menjadi salah satu lokasi syuting film *Hollywood* yang berjudul “*kingkong*” yang diproduksi oleh *Peter Jackson* pada Tahun 2005 silam. Tapanuli Tengah adalah Kabupaten yang berada di pesisir barat Sumatera Utara. Hampir 50% Suku Indonesia dan luar Negeri ada di Tapanuli Tengah. Mayoritas penduduknya adalah Suku Batak Toba dan Mandailing, akan tetapi suku di Tapanuli Tengah beragam mulai dari Batak, Mandailing, Nias, Jawa, Dayak, Bugis, Sunda, bahkan ada dari suku Arab Yaman, Cina dan sebagainya. Kabupaten Tapanuli Tengah dengan luas wilayah 6.194,98 km². Tidak hanya menyimpan wisata alam semata. Namun juga menyimpan sektor wisata yang cukup lengkap mulai dari wisata kuliner, wisata sejarah, dan wisata kebudayaan. Salah satu sektor yang memiliki potensi yang lumayan besar adalah wisata religi.

Kabupaten ini menyimpan banyak sekali peninggalan sejarah khususnya sejarah peradaban agama Islam di Nusantara. Meliputi makam-makam para tokoh ulama besar yang membawa nilai-nilai luhur dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah. Diantaranya yaitu objek wisata Makam Mahligai yang terletak di Kecamatan Barus, objek wisata Makam Tuan Syech Magdum yang terletak di Kecamatan Barus, objek wisata Makam

Tuan Ambar yang terletak di Kecamatan Barus Utara, objek wisata Makam Tuan Ibrahim Syah yang terletak di Kecamatan Barus, dan objek wisata religi yang mempunyai keunikan dan nilai sejarah tinggi adalah objek wisata Makam Papan Tinggi yang terletak di kecamatan Barus.



Gambar 2

Peta Kabupaten Tapanuli Tengah

Sumber : Google, 2019

4.1.3 Visi dan Misi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2022

Visi :

Visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2022 adalah : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Yang Berkarakter, Mandiri, Berakhlaq dan Berkeadilan yang Sejahtera”

Misi :

Guna mendukung terwujudnya Masyarakat Tapanuli Tengah yang berkarakter, mandiri, berakhlaq dan berkeadilan yang sejahtera maka ditetapkan pembangunan Kabupaten Tapanuli Tengah 2017-2022 sebagai upaya mewujudkan dan menopang pencapaian visi melalui 10 (sepuluh) misi pembangunan, yaitu :

1. Menciptakan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan inovatif
 2. Tersedianya infrastruktur publik yang memadai dan efektif
 3. Meningkatkan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu bagi masyarakat.
 4. Menyediakan pendidikan gratis 12 tahun dan meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing.
 5. Menumbuh kembangkan perekonomian rakyat, menuju kedaulatan sumber daya alam berkarakter.
 6. Memperkokoh kerukunan kehidupan beragama dan budaya yang lestari
 7. Menciptakan dunia usaha dan investasi yang adil dan pro rakyat.
 8. Mengembangkan potensi wisata secara serius menuju peningkatan ekonomi rakyat.
 9. Tersedianya kebutuhan petani dan nelayan yang cukup dan memadai.
- Terwujudnya rumah sehat bagi warga miskin dan santunan kematian bagi masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah.

4.1.4 Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Dinas Pariwisata merupakan unsur penunjang ekonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang kedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Alamat kantor berlokasi di Jln. Raja Junjungan Lubis No.18 Pandan. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian kewenangan daerah di bidang pariwisata, meliputi perumusan kebijakan teknis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian. Untuk melaksanakan tugas tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis operasional, pembinaan dan pelayanan di bidang pariwisata;
- b. Melaksanakan pelayanan, pemantauan dan pengawasan di bidang pariwisata;
- c. Melaksanakan pemberian izin dan koordinasi penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata;
- d. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang pariwisata;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi.

1) Susunan organisasi

Secara hirarki Dinas Pariwisata terdiri dari Kepala Dinas. Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Unit Pelaksana Teknis Dan Dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional. Susunan organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari :

1. Sub Bagian Perencanaan;
2. Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan; 3. Sub Bagian Program Dan Pelaporan.
- c. Bidang Pengembangan Kapasitas Kepariwisata, Terdiri dari :
 1. Seksi Sumber Daya Manusia Kepariwisata;
 2. Seksi Kelembagaan Kepariwisata;
 3. Seksi Pengembangan Kerja Sama.
- d. Bidang Pengembangan Objek Pariwisata, Terdiri dari:
 1. Seksi Pengembangan Wisata;
 2. Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata; 3. Seksi Perizinan Pariwisata.
- e. Bidang Pemasaran, Terdiri dari:
 1. Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata;
 2. Seksi Sarana;
 3. Seksi Promosi Dalam dan Luar Negeri.
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

2) Tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan bidang pariwisata meliputi perumusan kebijakan teknis, perencanaan, evaluasi dan penyelenggaraan yang menjadi wewenang daerah. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi meliputi :

- a. Memimpin dan mengkoordinasi kegiatan Dinas Pariwisata;
- b. Mendisposisi surat-surat kebawahan sesuai dengan bidang tugasnya;
- c. Merumuskan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis sebagai dasar pelaksanaan tugas Dinas Pariwisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata;
- e. Menetapkan program kerja Dinas Pariwisata sesuai dengan rencana strategic pemerintah kabupaten tapanuli tengah;
- f. Menentukan kebijakan teknis penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan pariwisata di daerah;
- g. Melakukan koorDinasi sesuai dengan instansi terkait untuk menjalin kerja sama di bidang pariwsata;
- h. Mengendalikan dan mengarahkan pelaksanaan tugas sekretaris, bidang-bidang, sub bagian dan seksi-seksi Dinas;
- i. Mengoreksi dan menandatangani surat-surat serta memeraf suratsurat untuk ditandatangani Bupati;

- j. Merumuskan kebijakan dan solusi pemecahan terhadap masalah-masalah pelaksanaan tugas Dinas Pariwisata;
- k. Memberikan saran pertimbangan kepada Bupati tentang kebijakan di bidang pariwisata;
- l. Menyusun laporan sesuai dengan hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
- m. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Bupati.

2. Bidang Pengembangan Kapasitas Pariwisata

Bidang pengembangan kapasitas pariwisata adalah unsur pelaksana yang dipimpin oleh seorang Kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas. Kepala bidang pengembangan kapasitas pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas bidang pengembangan kapasitas peran serta masyarakat. Untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala bidang pengembangan mempunyai fungsi meliputi:

- a. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan pedoman pelaksanaan tugas Kepala bidang pengembangan kapasitas;
- b. Menerima petunjuk dan arahan sesuai desposisi aturan;
- c. Merumuskan langkah-langkah kerja/kegiatan bidang pengembangan kapasitas sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan;
- d. Merumuskan langkah-langkah kerja/kegiatan dan mengumpulkan, pengelolaan data pengembangan kapasitas;

- e. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bidang pengembangan kapasitas pariwisata sesuai dengan sekretaris dan bidang lain;
- f. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan pengembangan kapasitas pariwisata dan kepariwisataan;
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan atas pelaksanaan program dibidang pengembangan kapasitas pariwisata;
- h. Melakukan pengelolaan pelayanan dan penyuluhan pengembangan kapasitas pariwisata;
- i. Menganalisa hasil-hasil pelaksanaan tugas Kepala seksi untuk bahan peningkatan kinerja;
- j. Melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas Kepala seksi yang menjadi bawahan;
- k. Menghimpun dan menganalisa permasalahan pelaksanaan tugas serta mempersiapkan saran pertimbangan pemecahan masalah pada Kepala Dinas
- l. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan Kepala Dinas.

3. Bidang Pengembangan Objek Pariwisata

Bidang pengembangan objek pariwisata adalah unsur pelaksana yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas. Bidang pengembangan objek pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas bidang pengembangan objek pariwisata. Untuk menyelesaikan tugas tersebut Kepala bidang pengembangan objek pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- a. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan pedoman pelaksanaan tugas Kepala bidang pengembangan objek pariwisata;
- b. Merumuskan langkah-langkah kerja/kegiatan bidang pengembangan objek pariwisata sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan;
- c. Menghimpun dan menganalisa data administrasi di bidang pengembangan objek pariwisata dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhannya;
- d. Menganalisa hasil-hasil pelaksanaan tugas staf untuk bahan peningkatan kinerja;
- e. Mempersiapkan dan merumuskan rencana program dan pengendalian bidang pengembangan objek pariwisata;
- f. Melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan data bidang pengembangan objek pariwisata;
- g. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan atas pelaksanaan program dan petunjuk pengawasan dibidang pengembangan objek pariwisata;
- h. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bidang pengembangan objek pariwisata dengan sekretaris dan bidang lain;
- i. Melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas Kepala seksi yang menjadi bawahan;
- j. Menghimpun dan menganalisa permasalahan pelaksanaan tugas serta mempersiapkan saran pertimbangan pemecahan masalah kepada Kepala dinas;
- k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

4. Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran Dinas Pariwisata adalah pelaksana yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas. Kepala Dinas pemasaran mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pemantauan dalam rangka pengembangan jaringan pemasaran pariwisata. Untuk menyelenggarakan tugas pokok Kepala bidang pemasaran mempunyai fungsi:

- a. Menghimpun dan mempelajari perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan pedoman pelaksanaan tugas bidang pemasaran;
- b. Merumuskan langkah-langkah kerja/kegiatan bidang pemasaran sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan;
- c. Menyusun rencana kerja bidang pemasaran sesuai dengan yang diterapkan;
- d. Melaksanakan upaya pengembangan pemasaran pariwisata;
- e. Meningkatkan kerja sama pemasaran baik di dalam maupun di luar negeri dengan menonjolkan keunggulan daerah;
- f. Meningkatkan koordinasi pengembangan jaringan aksesibilitas;
- g. Mengikuti promosi wisata secara intensif di dalam dan di luar negeri;
- h. Merancang dan mensinergikan pembuatan event-event wisata tahunan untuk meningkatkan kunjungan;
- i. Memperkuat secara informasi pariwisata melalui media digitas, media cetak maupun media elektronik;

- j. Meningkatkan pembangunan system informasi pelayanan kepariwisataan;
- k. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
- l. Menilai hasil kerja bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
- m. Melaksanakan tugas keDinasan yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- n. Melaporkan hasil pelaksanaan/kegiatan kepada Kepala Dinas;
- o. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

3) Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Visi :

“terwujudnya kabupaten tapanuli tengah sebagai daerah tujuan wisata yang aman, tertib, mempesona dan berakhlak”.

Misi :

1. Menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang sejahtera;
2. Menggali dan melestarikan potensi wisata;
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

4.1.5 Kecamatan Barus dan Wisata Religi Makam Papan Tinggi

Kecamatan Barus adalah salah satu kecamatan yang memiliki nilai sejarah religi yang tinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah. Dewasa ini Kecamatan Barus dimonumenkan sebagai titik pertama peradaban Islam di Nusantara. Dibuktikan dengan pendirian tugu “Titik Nol Peradaban Islam Nusantara” yang terletak di Kelurahan Pasar Batu Gerigis. Tugu ini sudah diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada Maret 2017 lalu.

Banyaknya objek wisata religi yang terdapat di kecamatan Barus, yang paling sangat menarik perhatian banyak orang adalah objek Wisata Makam Papan Tinggi. Kompleks Makam papan Tinggi terletak di Desa Penanggahan, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kompleks makam ini dinamakan makam Papan Tinggi karena letaknya yang berada di atas bukit yang mempunyai tinggi +3000 meter dari permukaan air laut. Kompleks makam ini menempati areal seluas 40 meter X 15 meter, dengan pagar pembatas di sekeliling setinggi 160 cm. Lokasi makam ini yang berada di atas puncak bukit mengharuskan kita untuk mendaki anak tangga sejumlah 876 buah untuk sampai ke lokasi makam.

Kompleks makam papan tinggi membentang dari Utara ke Selatan dengan orientasi Utara-Selatan. Kompleks makam ini pernah dilakukan pemugaran oleh Kanwil Depdikbud Sumatera Utara pada tahun 1994/1995. Selain itu pada tahun 2008 juga telah dilakukan kegiatan konservasi arkeologi oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Aceh Sumatera Utara. Kompleks makam ini terdiri dari 7 (tujuh) buah makam tanpa menggunakan jirat, hanya berupa nisan. Enam makam terletak dalam satu kelompok. Makam ini terbuat dari batu kali dengan ukuran

sebagai berikut : nisan besar mempunyai tinggi 34 cm, lebar 24 cm, dan tebal 16 cm berjumlah 3 buah. Nisan kecil berukuran tinggi 28 cm, lebar 19 cm, dan tebal 14 cm berjumlah 3 buah. Sedangkan 1 (satu) makam lainnya terletak agak terpisah.

Makam papan tinggi ini juga menjadi salah satu bukti bahwasanya Kecamatan Barus adalah titik lokasi pertama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Dengan menyimpan banyak nilai sejarah, sehingga makam ini menjadi salah satu tujuan utama wisatawan bila berkunjung ke Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Lokasi wisata religi ini selalu ramai pengunjung setiap harinya, terkhusus di hari-hari libur tertentu. Wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini tidak hanya berasal dari warga setempat, melainkan dari banyak daerah di Indonesia khususnya di Sumatera Utara. Aktivitas yang umum dilakukan oleh para wisatawan adalah mengambil wudhu dikawasan air sumur, yang tepat berada dibawah sebelum menaiki tangga pertama lokasi makam. Biasanya setelah mengambil wudhu pengunjung akan mulai menapaki 876 buah anak tangga dengan ukuran yang bervariasi.

Aktivitas menaiki anak tangga ini menjadi sensasi tersendiri bagi para pengunjung. Bagaimana tidak, didalam perjalanan pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan yang sangat luar biasa. Pemandangan Kecamatan Barus dari ketinggian dengan bentangan lautan yang sangat luas. Selain itu, jajaran hijau persawahan dan perbukitan akan menipiskan rasa lelah wisatawan didalam perjalanan menuju makam. Sesampainya dipuncak, pengunjung biasanya diharuskan melepas alas kaki sebagai adab dalam berziarah. Untuk selanjutnya

setiap pengunjung akan melantunkan ayat-ayat Al-Quran sebagai agenda ziarah, atau hanya sekedar berkunjung dan mengabadikan *moment* dengan berfoto.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data lapangan diperoleh peneliti dengan beberapa tahapan, seperti tahapan awal penelitian dan tahapan pengumpulan data penelitian.

Tahapan awal penelitian dimulai dari pengajuan judul ke bagian Prodi Ilmu Komunikasi dan kemudian di sahkan oleh ketua Prodi Ilmu Komunikasi, seterusnya disetujui oleh dosen pembimbing. Kemudian peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing untuk membuat sebuah proposal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Setelah sebulan kemudian peneliti menyelesaikan proposal penelitian dan disahkan oleh dosen pembimbing dan selanjutnya melangkah ke proses penelitian dimulai dari bab I kembali dan seterusnya, dengan tujuan untuk lebih memberikan penjelasan dan keabsahan rancangan penelitian yang akan dilakukan kedepannya. Setelah disetujui untuk melakukan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu peneliti membuat sebuah pedoman wawancara penelitian yang bertujuan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan mengenai promosi wisata. Peneliti pun akhirnya melakukan proses penelitian yang di mulai dari tanggal 28 Januari 2019 sampai dengan 01 Februari 2019 yang berlokasi di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pemilihan informan yang dilakukan dengan melihat kriteria yang sebelumnya telah peneliti uraikan dalam bab III yaitu, beberapa orang yang terkait dengan instansi pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya di bidang pariwisata dan sudah pernah berkunjung ke objek wisata Religi Makam Papan Tinggi di Kecamatan Barus. Selain orang yang berkaitan dengan instansi pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah, peneliti juga menarik beberapa informan seperti kelompok sadar wisata pemerintah kota barus sebanyak, Tokoh budaya pesisir barus, dan juga pengunjung dari lokasi wisata tersebut dengan tujuan sebagai informan tambahan untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan terhadap delapan orang informan yaitu mereka yang sudah pernah berkunjung ke lokasi wisata religi Mekan Papan Tinggi dan mereka yang berkaitan dengan instansi pemerintahan Kabupaten Tapanuli khususnya di bidang pariwisata. Kemudian untuk menguji hasil penelitian ini agar lebih akurat, maka peneliti juga menambah informan tambahan dalam penelitian yaitu empat orang pengunjung yang sedang berwisata di lokasi Makam Papan Tinggi Kecamatan Barus. Dalam proses penelitian ini awalnya peneliti terkendala dalam membuat janji untuk bertemu dengan Informan yang lokasi nya berbeda-beda. Tetapi bisa terbantu oleh Ibu Erniwati Batubara yang kebetulan kenal dengan beberapa Informan dalam penelitian.. Ibu Erniwati akhirnya membantu peneliti dengan menelpon beberapa Informan seperti Kepala Dinas Pariwisata, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Humas Bupati Tapanuli Tengah.

Kemudian peneliti diminta menunggu karena Informan yang akan datang ke kantor Dinas Pariwisata . Pertama peneliti bertemu dengan Kepala Dinas

Pariwisata Tapanuli Tengah bernama Rahmad Saleh, SSTP, M. Si berlokasi di ruang kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. Peneliti tidak langsung melakukan wawancara melainkan berbincang-bincang terlebih dahulu sembari memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah lama berbincang-bincang peneliti pun meminta izin untuk memulai proses wawancara demi mendapatkan data dan informasi dalam penelitian.

Setelah selesai wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Tapanuli. Setelah selesai wawancara dengan Informan yang berada di Kecamatan Pandan, peneliti pun melanjutkan perjalanan kurang lebih dua jam kembali ke Kecamatan Barus untuk melakukan penelitian di hari selanjutnya. Pada tanggal 29 Januari 2019 peneliti melanjutkan penelitian untuk bertemu dengan Informan selanjutnya yaitu Kelompok sadar wisata bernama Jurlang. Sebelum bertemu peneliti sudah membuat janji di hari sebelumnya, kemudian peneliti berkunjung ke rumah Informan yang berlokasi di Desa Sitiris-Tiris Kecamatan Andam Dewi. Setelah sampai di rumah Informan peneliti mencoba menelpon dan mengetuk pintu rumah Informan, tetapi tidak membuahkan hasil dan sepertinya Informan sedang tidak berada di rumah.

Akhirnya peneliti pun melanjutkan perjalanan kembali ke Kecamatan Barus untuk bertemu dengan Informan ke empat yaitu Penjaga lokasi Makam Papan Tinggi. Peneliti berkunjung ke sebuah warung yang tepat berada di dekat musholla wisata, yang peneliti rasa adalah rumah dari penjaga Makam tersebut. Peneliti bertanya kepada seorang ibu-ibu yang ternyata adalah istri dari penjaga lokasi wisata. Akhirnya peneliti bisa bertemu langsung dengan Informan ke empat

dan melakukan proses wawancara demi mendapatkan informasi dan data didalam penelitian.

Selanjutnya setelah selesai melakukan wawancara dengan penjaga makam, peneliti pun menunggu beberapa pengunjung yang sudah selesai berziarah di lokasi wisata. Pertama peneliti mendekati seorang wanita yang peneliti rasa bisa dijadikan sebagai Informan didalam penelitian, peneliti memperkenalkan diri, meminta izin dan menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara. Akhirnya Informan ke enam yang bernama Fitriani Hutabarat bersedia menjadi Informan dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah itu peneliti kembali menunggu pengunjung yang selesai berziarah di lokasi wisata, akhirnya peneliti mencoba menyapa seorang lelaki yang peneliti harapkan bisa menjadi Informan didalam penelitian. Akhirnya Informan ke tujuh yang bernama Wilfansah Halim Sihaloho bersedia melakukan wawancara dengan peneliti.

Setelah merasa dua orang pengunjung cukup untuk di jadikan Informan akhirnya peneliti mengakhiri penelitian dihari itu. Kemudian di hari selanjutnya pada tanggal 04 Februari 2018 peneliti kembali menghubungi duta wisata yang sebelumnya gagal untuk peneliti jumpai. Akhirnya Informan membalas pesan peneliti dan meminta untuk bertemu disalah satu warung makan tepi pantai yang tidak jauh berada dari rumah Informan. Setelah bertemu peneliti pun menjelaskan tujuan untuk bertemu dengan Informan. Peneliti merasa tidak canggung karena Hijrah selaku duta wisata Tapanuli Tengah adalah salah seorang teman peneliti di salah satu sanggar daerah tempat peneliti sering latihan, karena memang sudah kenal sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dan lebih harmonis.

Selama melakukan proses penelitian peneliti merasa tidak kesulitan untuk bertemu dengan semua Informan, hanya saja lokasi dari Informan yang berbeda-beda dan berjarak yang lumayan jauh, menjadikan peneliti harus membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mencapai lokasi tempat semua Informan berada.

4.2.2 Deskripsi Informan

1) Informan 1

Rahmad Saleh Jambak adalah informan pertama didalam penelitian ini, Rahmad Saleh menjabat sebagai Pelaksana Teknis (PLT) untuk menjadi kepala Dinas Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Rahmad juga menjabat sebagai Sekertaris Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. Rahmad adalah seseorang yang sebenarnya berasal dari orang Sarjana Sains Terapan Pemerintah atau SSTP, Rahmad juga menyelesaikan pendidikan pascasarjana dengan gelar M. Si, Ramad diberi kepercayaan dalam merangkap dua jabatan sekaligus.

Rahmad sudah menjabat sebagai Sekretaris pada Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah terhitung mulai Juli 2017. Bagi Rahmad bergabung menjadi bagian dari Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah adalah hal yang menyenangkan, selain karena suka dibidang pariwisata Rahmad juga merasa senang menikmati pekerjaannya.

Rahmad yang asli bersuku Minang ini menyelesaikan pendidikan nya di Institut Pendidikan Dalam Negeri (IPDN) dengan gelar STTP, dan kembali melanjutkan pendidikannya dengan meraih gelar M.si. Bagi Rahmad walaupun basic pendidikannya dengan posisi tempat ia menjabat saat ini sedikit berbeda, ia merasa tersanjung bisa dipercayakan dan bergabung menjadi bagian dari Dinas

Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dan mengembang tugas-tugas yang sudah dipercayakan dengan baik.

Selain sibuk bekerja sebagai Sekretaris umum pada Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Rahmad juga tidka pernah melupakan masalah kesehatannya. Rahmad yang mempunyai hobi bermain sepak bola ini gemar berolah raga dengan hobi nya tersebut. Dalam warga senggang dan di hari libur Rahmad selalu menyempatkan diri untuk bergabung dengan teman sepermainannya dalam hal berolahraga.

Menurut Rahmad dengan kesibukan pekerjaan, ia juga harus memperhatikan kesehatan. Ketika bertemu dengan peneliti informan Rahmad menggunakan baju Dinas berwarna putih dengan bawahan celana bahan hitam. Rahmad juga menggukan sebuah gelang tali dengan balutan potongan kayu bulat kecil berwarna hitam yang pada umumnya sering digunakan oleh anak muda saat sekarang. Dengan penampilannya yang cukup rapi informan Rahmad juga menggukan sepatu pantofel berwarna hitam. Saat bertemu dengan peneliti penampilan Rahmad terlihat cukup rapi sehingga bisa menyakinkan bahwa ia menjabat sebagai sekretaris umum pada kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

2) Informan 2

Informan kedua pada penelitian ini bernama Kasminawati Sinaga. Perempuan kelahiran Aek daka 3 Februari 1968 ini merupakan dari kelompok

sadar wisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Perempuan berusia 51 tahun ini sedang menjabat menjadi Bendahara Kelompok Sadar Wisata Tapanuli Tengah.

Dengan di tunjuknya Kasminawati sebagai Kelompok sadar wisata dan Bupati Tapanuli Tengah berharap kepada mereka agar lebih memperhatikan pariwisata di Tapanuli Tengah dan mampu membuat pariwisata khususnya Makam Papan Tinggi lebih berkembang.

Saat ditemui informan sedang berada dirumahnya berlokasi di Aek Daka yang tidak begitu jauh dari makam papan tinggi. Informan mengenakan baju kuning bermotif bunga dan celana hitam serta menggunakan jilbab berwarna coklat dan informan menggunakan kacamata coklat ber minus.

3) Informan 3

Informan ketiga pada penelitian ini bernama Juardi Mustafa Simanulang. Laki-laki kelahiran Barus 15 Desember 1958 ini merupakan dari kelompok sadar wisata Kabupaten tapanuli Tengah. Laki-laki berusia 60 tahun ini ditujuk dan diberi kepercayaan untuk menjadi anggota kelompok sadar wisata dan sekrang beliau menjadi ketua kelompok sadar wisata Makam Mahligai.

Dengan terpilihnya Jurlang sebagai keelompok sadar wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Bupati mengharapkan kepada mereka agar mampu mlaksanakan promosi tentang pariwisata di Tapanuli Tengah Khususnya Makam Papan Tinggi dan mampu mencapai tujuan yang telah di rencanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

Saat di temui informan sedang berada di Kantor Kecamatan Barus tepatnya di Pasar Batu Grigis ebelum peneliti menemui informan peneliti meminta bantuan kepada bendahara sadar wisata untuk menelpon informan dan informan mengatakan bahwa dia sedang berada di kator Kecamatan dan mengarahkan peneliti untuk medatanginya di kantor Kecamatan untuk mengangsungkan wawancara.

4) Informan 4

Informan keempat dalam penelitian ini bernama H. Rosman Efendi Siambaton. Laki-laki berusia 58 tahun ini merupakan tokoh Muhammadiyah Barus dan juga merupakan salah satu Tokoh Adat Pesisir Barus. Laki-laki kelahiran Barus 20 Januari 1961 ini merupakan seorang wiraswasta.

Saat di temui informan sedang berjualan dirumahnya berlokasi di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan peneliti meminta waktu sebentar kepada informan untuk melangsungkan wawancara. Infroman merupakan orang yang ramah.

5) Infroman 5

Fazri Efendi Pasaribu merupakan informan ke lima dalam penelitian ini, saat di wawancarai informan berusia 52 tahun. Laki-laki kelahiran Barus 10 Juni 1966 merupakan warga asli Barus yang kini bertempat tinggal di Medan tepatnya di Jalan. Sejati Gg. Mesjid Marendal dalam. Laki-laki kelahiran Barus ini merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

(Kesbangpol) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (PemrovSU) yang menjabat sebagai Kepala Bidang (Kabid) Politik dan juga merupakan salah satu Tokoh Adat Pesisir Barus.

Saat ditemui informan sedang makam siang di Rumah Makam Pangeran Jalan Ampera Raya yang kebetulan milik saudara saya. Saat saya mendatangi informan, saya langsung memberi tahu informan bahwa saya ingin mewawancarainya sebagai salah satu Tokoh Adat Pesisir Barus. Saat itu informan sedang menggunakan Pakaian Dinas berwarna coklat.

6) Informan 6

Rizki Pasaribu merupakan informan keenam dalam penelitian ini, saat diwawancarai Rizki berusia 21 tahun. Perempuan kelahiran Bukit Patupangan 27 Desember 1997 merupakan warga asal Parapat. Rizki memiliki ciri-ciri kulit sawo matang dan memiliki tinggi badan sekitar 150 cm. Saat diwawancarai Rizki menggunakan pakaian kaos Panjang berwarna putih dengan bawahan rok berwarna hitam dan menggunakan jilbab berwarna hijau. Rizki merupakan Mahasiswa yang sangat ramah dan komunikatif.

7) Informan 7

Informan ketujuh dalam penelitian ini bernama Wilfan Sihalim Sihaloho, saat diwawancarai oleh peneliti Wilfan berusia 21 tahun. Laki-laki kelahiran Sibolga 13 April 1998 ini sedang aktif sebagai seorang mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Kota Medan. Wilfan mengatakan bahwa kunjungannya ini bukan yang pertama kali namun sudah kedua kalinya dia

ke Wisata Religi Makam Papan tinggi di Barus. Karena kebetulan juga tidak begitu jauh dari rumahnya hanya menempuh jarak sekitar 1,5 jam menggunakan sepeda motor.

Ketika bertemu dengan peneliti, Wilfan terlihat adalah sosok yang sangat ramah dan sopan, selain itu Wilfan juga suka bercerita sehingga terkesan lebih komunikatif. Wilfan bericiri-ciri mempunyai badan yang atletis, berkulit sawo matang dengan tinggi badan sekitar 158 cm. Rahmad menggunakan kaos berwarna merah dengan bergambar jam gadang bukit tinggi, ia juga menggunakan bawahan celana olahraga dan sandal jepit.

Tabel 1 Karakteristik Informan

No.	Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan/ Kedudukan	Pekerjaan
1.	Rahmad Saleh Jambak, STTP, M.Si	35 Tahun	L	PLT Kepala Dinas Pariwisata dan Sekretaris Dinas Pariwisata TAPTENG	PNS
2.	Kasminawati Sinaga	51 Tahun	P	Bendahara Kelompok Sadar Wisata TAPTENG	Wirausaha

3.	Juardi Mustafa Simanulang	60 Tahun	L	Ketua Kelompok Sadar Wisata TAPTENG	Wirausaha
4.	H. Rosman Efendi Siambaton	58 Tahun	L	Tokoh Adat Pesisir	Wirausaha
5.	Fazri Efendi Pasaribu	52 Tahun	L	Tokoh Adat Pesisir	PNS
6.	Rizki Pasaribu	21 Tahun	P	Wisatawan	Mahasiswa
7.	Wilfan Sihalim Sihaloho	21 Tahun	L	Wisatawan	Mahasiswa

Sumber : Hasil Wawancara, 2019

4.3 Hasil pengamatan dan wawancara

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan enam orang informan, berikut hasil pengamatan dan wawancara dengan masing-masing informan :

1. Informan 1 (Rahmad Saleh)

Informan pertama didalam penelitian ini adalah Rahmad Saleh, ia menjabat sebagai Plt Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Rahmad dijadikan sebagai informan karena dari sisi struktur organisasi Rahmad pimpinan Kepala Dinas, sehingga dianggap bisa memberikan data dan informasi yang akurat

dari penelitian ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan pertama, bahwa perkembangan wisata religi di Kabupaten Tapanuli Tengah melalui visi misi Dinas Pariwisata telah berkomitmen dalam membangun wisata religi yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan contoh salah satunya dengan adanya Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara yang menjadi pendorong wisata Religi di Kabupaten Tapanuli Tengah salah satunya Makam Papan Tinggi dan Makam Mahligai. Dan Tugu Titik Nol merupakan satu simbol peradaban islam yang telah diakui pemerintah yang ada di Barus.

“bahwa pemerintah kabupaten tapanuli tengah melalui visi misi dinas pariwisata berkomitmen dalam membangun wisata religi yang ada di kabupaten tapanuli tengah, salah satunya dengan adanya titik nol peradaban islam nusantara menjadi pendorong bahwa nantinya wisata yang berada di tapanuli tengah akan berkembang salah satunya yaitu makam papan tinggi dan makam mahligai. Dan titik nol merupakan wisata buatan namun hal ini merupakan salah satu symbol peradaban islam diakui pemerintah tapanuli tengah yang di barus”

Wisata religi merupakan wisata yang menarik di Kabupaten Tapanuli Tengah. Namun disamping wisata religi wisata bahari juga termasuk wisata yang juga banyak diminati wisatawan.

“iya disamping wisata religi juga ada wisata bahari, wisata pantai atau wisata laut”

Aktivitas pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu dengan melalui media promosi wisata, baik dari media cetak maupun media elektronik. Namun di samping itu Kabupaten Tapanuli Tengah juga mengadakan kegiatan Pameran Expo di daerah lain. Dan juga pembangunan sarana prasarana seperti kios Souvenir yang

akan dibangun tahun ini di Makam Papan Tinggi dan Titik Nol. Serta untuk wisata religi Makam Mahligai akan di bangun Pondok Peristirahatan dan kamar mandi.

“mungkin salah satunya melalui media promosi wisata, baik dari media cetak maupun media elektronik, dan juga adanya pameran expo daerah lain dan juga akan melaksanakan pembangunan sarana prasarana di lokasi objek wisata tersebut secara bertahap. Dan tahun ini akan membangun kios souvenir di makam papan tinggi dan titik nol islam. Untuk makam mahligai dibangun pondok peristirahatan dan kamar mandi”

Menurut informan target perkembangan yang dilakukan sudah sangat baik. Seperti target kunjungan yang setiap tahun semakin meningkat. Serta pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam hal menjaga objek wisata membentuk Kelompok Sadar Wisata atau di singkat POKDARWIS. Salah satunya yang ada di lokasi wisata Makam Papan Tinggi dengan tujuan sebagai Sapta Pesona Keamanan atau Ketertiban yang akan semakin baik kedepannya serta mencegah adanya PUNGLI seperti empat atau lima tahun yang lalu.

“kalo untuk target kunjungan, saya rasa setiap tahun semakin meningkat dan untuk kabupaten tapanuli tengah dalam bentuk menjaga kita telah membentuk kelompok sadar wisata atau disingkat POKDARWIS. Salah satunya di lokasi wisata makam papan tinggi dan adanya kelompok sadar wisata sebagai sapta pesona keamanan atau ketertiban dan berharap semakin baik dan tidak ada lagi PUNGLI seperti empat atau lima tahun yang lalu”

Pengembangan yang dilakukan selain melakukan promosi Kabupaten Tapanuli Tengah juga membangun sarana prasarana pendukung serta melibatkan keberadaan masyarakat di wilayah objek wisata tersebut.

“seperti yang saya bilang tadi selain melakukan promosi kita juga membangun sarana prasarana pendukung dan juga melibatkan keberadaan masyarakat di wilayah objek wisata tersebut”

Kabupaten Tapanuli Tengah tidak membatasi waktu dalam melakukan kegiatan pengembangan untuk Makam Papan Tinggi. Karena menurut mereka harus selalu memberikan perbaikan dalam pengembangan yang dilakukan setiap tahunnya.

“tidak terbatas jangka Panjang ataupun pendek. Seperti kegiatan yang kita lakukan memang harus kita kerjakan setiap tahunnya”

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah setiap tahunnya melaksanakan Expo atau Pameran di daerah lain. Sebagai Sarana Pengembangan atau Promosi Makam papan Tinggi. Seperti tahun lalu dilakukan di Medan tepatnya acara PRSU dan di Sidikalang dalam mempromosikan Makam Papan Tinggi.

“setiap tahun kita melaksanakan expo atau pameran di daerah lain. Tahun lalu di medan dan di Sidikalang dan salah satunya kita mempromosikan makam papan tinggi”

“Dinas Pariwisata memiliki tiga kegiatan promosi, pengembangan destinasi dan kemitraan yang masing-masing punya tujuan yang akhirnya untuk mendatangkan wisatawan”

Keberhasilan pengembangan Makam Papan Tinggi sudah semakin meningkat terutama dalam hal pengunjung yang setiap tahun semakin meningkat.

“keberhasilannya ya tingkat kunjungan setiap tahun semakin meningkat dengan kata lain semakin baik”

Dalam hal pengembangan Makam papan Tinggi hambatan yang terjadi dari pemerintah sendiri karena sarana prasarana pendukung tidak semua di bangun secara bertahap serta keterbatasan lahan yang kurang dalam membangun.

“hambatannya dari pemerintah, karena sarana prasarana pendukung tidak semua di bangun secara bertahap dan lahan yang kurang dalam membangun”

Sejauh ini upaya yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah mulai dari mengukur kegiatan pembangunan yang setiap tahunnya dilakukan tidak semua tetapi apa yang memang dibutuhkan.

“upaya mungkin mulai dari mengukur mana yang setiap tahun yang dibangun tidak semua tapi apa kebutuhan”

Disamping hambatan itu rencana kedepan yang akan dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah untuk pengembangan wisata religi khususnya Makam Papan Tinggi yaitu dengan tetap melakukan kegiatan promosi, pembangunan sarana prasarana pendukung serta membina masyarakat setempat.

“rencana tetap kegiatan promosi, pembangunan sarana prasarana pendukung, membina masyarakat setempat”

Adapun pola komunikasi yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam pengembangan Makam Papan Tinggi yaitu dengan pola komunikasi secara langsung kepada masyarakat, karena bagaimanapun pemerintah mengembangkan tapi kalau masyarakat tidak menerima apa yang direncanakan maka tidak ada keberhasilan dalam pengembangan. Dan karena hal itu Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah selalu melakukan komunikasi dengan masyarakat sebelum melakukan aktivitas pengembangan di lokasi Makam Papan Tinggi.

“pola komunikasinya secara langsung kepada masyarakat, karena bagaimanapun pemerintah mengembangkan kalau masyarakat tidak menerima apa yang direncanakan sama saja tidak berhasil dan karena itu selalu kita komunikasi dengan masyarakat”

Perspektif komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dengan masyarakat sekitar memang sudah baik. Namun, Pemerintah tetap melakukan evaluasi untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala dilapangan yang sampai saat ini masyarakat belum mendapatkan hasil dari apa yang dibangun.

“kalo dikatakan baik ya begitu. Tapi kita selalu melakukan evaluasi ada kendala di lapangan untuk sampai saat ini masyarakat belum dapat hasil dari apa yang dibangun”

2. Informan 2

Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah belakangan ini sangat pesat sekali. Saat ini Sudah banyak wisatawan local dan wisatawan asing yang datang. Dan sekarang Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah sudah mulai memperhatikan pantai-pantai yang tidak pernah dikunjungi dengan mulai ditata oleh Bupati Tapanuli Tengah dan mudah-mudahan semangkin maju.

“kalo menurut saya perkembangan pariwisata di tapanuli tengah belakangan ini sangat pesat sekali. Apalagi saat ini sudah banyak wisatawan local dan wisatawan asing. Mulai dari pantai yang tidak pernah dikunjungi sekarang sudah mulai di tata oleh bupati tapanuli tengah. Mudah-mudahan semangkin maju kedepannya”

Selain itu perkembangan wisata religi terutama makam Papan Tinggi juga sudah sangat pesat. Dan belakangan ini orang sudah tau bahwa Kota Barus merupakan Aulia 44 yang ada di makam. Serta semenjak kedatangan bapak Jokowi sudah diperbaiki semua yang awalnya tidak ada sekarang sudah ada seperti jalan

yang mulai diperbaiki, lampu-lampu menuju kesana, Parkiran, tempat solat, dan tempat istirahat.

“kalo makam papan tinggi sudah sangat pesat sekali. Apalagi belakangan ini orang sudah tau bahwa katanya koa barus itu aulia empat puluh empat yang ada dimakam. Jadi, semenjak pak Jokowi datang jalan sudah di perbaiki dan lampu-lampu tidak ada sekarang sudah ada parkiran, tempat solat sudah ada, tempat istirahat sudah ada”

Menurut informan selain itu pengunjung juga mengetahui lokasi wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah Khususnya Makam papan Tinggi yaitu dari media sosial.

“kalo pengunjung datang mungkin bisa jadi dari media sosial”

Dalam pengembangan wisata Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah sangat ngencar dalam membangun tempat-tempat bersejarah khususnya Makam Papan Tinggi.

“gencar memang gencar sangat ambisius untuk kabupaten tapanuli tengah karena tempat bersejarah mereka sangat antusias dalam membangun di makam papan tinggi”

Menurut informan pengembangan wisata memang sangat penting karena untuk perbaikan yang akan berdampak kedepannya sehingga menjadi lebih baik

“sangat penting, karena apapun ceritanya ingin lebih baik”

Disamping pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dan sudah ada keberhasilan dalam pengembangan. Karena sudah banyak orang yang jauh-jauh datang untuk melihat Makam Papan Tinggi.

“ada keberhasilan. Karena sudah banyak orang jauh-jauh datang untuk melihat makam papan tinggi, ya sangat berhasillah dinas pariwisata tapanuli tengah”

Walaupun pengembangan yang dilakukan sudah berhasil namun belum begitu efektif disebabkan karena jalan menuju Makam Papan Tinggi cukup jauh jaraknya sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pengembangan.

“masih belum begitu efektif dan berhasil karena belum selengkapny memadai fasilitas untuk ke papan tinggi, karenakan jaraknya jauh tinggi”

Informan sebagai Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS ikut berperan dalam hal pengembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Khususnya Makam Papan Tinggi Syekh Mahmud.

“ikut serta karena kami dari sadar wisata ikut terlibat dlam pengembangan pariwisata”

Hingga sejauh ini pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah begitu banyak dampaknya khususnya bagi masyarakat yang berada di dekat lokasi Makam Papan Tinggi.

“sangat banyak dampaknya bagi masyarakat setempat”

Sebagai bagaian dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah informan kedua ini yang juga ditunjuk sebagai Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS juga memiliki harapan agar wisata Makam Papan Tinggi di bangun lebih baik lagi contohnya seperti Membangun tempat untuk solat di Lokasi Makam Papan Tinggi.

“harapan saya lebih memajukan wisata papan tinggi, fasilitas dibangun di bawah tempat solat di bangun”

Menurut Informan kedua ini pola komunikasi dalam pengembangan Makam Papan Tinggi sudah bagus dan wisatawan juga sudah memberikan apresiasi karena perubahan Makam Papan Tinggi yang dulu dengan sekarang sudah berkembang sangat pesat.

“pola komunikasi sudah bagus dan wisatawan sudah mengacungkan jempol karena makam papan tinggi yang dulu sudah jauh berkembang pesat”

Selain itu informan juga menilai bahwa perspektif komunikasi dalam mengembangkan Makam Syekh Mahmud sudah baik.

“Perspektif sudah baik”

3. Informan 3

Informan ke tiga ini bernama Juardi Mustafa Simanulang atau biasa akrabnya di panggil Jurlang yang merupakan ketua dari Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Barus yang di tujuk oleh Bupati Kabupaten Tapanuli Tengah.

Jurlang dijadikan sebagai informan dengan alasan bahwa sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata lokasi wisata Religi Makam Papan Tinggi Barus, Sudah seharusnya Jurlang mengetahui banyak tentang informasi wisata tersebut. Selain itu proses perkembangan dari lokasi wisata Religi Makam Papan Tinggi pun di harapkan bisa dijelaskan oleh Jurlang dengan baik. Sehingga peneliti merasa Jurlang sangat tepat dijadikan sebagai informan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat.

Menurut informan perkembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah sudah baik. Terutama kecamatan Barus yang merupakan wisata religi favorit di Kabupaten Tapanuli Tengah yang perkembangannya sudah cukup baik. Perkembangan yang semakin meningkat sejak kedatangan Presiden Republik Indonesia Jokowi ke Barus pada Maret tahun lalu. Yang membuat nama Kecamatan Barus yang semakin terkenal di Kabupaten Tapanuli Tengah dan membuat jumlah para wisatawan dari berbagai daerah semakin banyak datang ke Barus.

“aa baik perkembangan pariwisata di daerah kabupaten tapanuli tengah khususnya kecamatan barus saya melihat aa dari pariwisata sektor aaa religi artinya kalo di kecamatan barus yang merupakan favorit kabupaten tapanuli tengah adalah pengembangan pariwisata religi makam-makam sejarah yang dibarus. Nah perkembangannya akhir-akhir ini memang jauh sudah meningkat apalagi setelah kedatangan presiden Republik Indonesia ke barus pada maret tahun lalu aaa dari situ nama barus yang ada di kabupaten tapanuli tengah semakin terkenal dan jumlah para wisatawan yang datang ke barus dari berbagai daerah menunjukkan jumlah yang sangat signifikan artinya perkembangannya nampak betul”

Semakin berkembangnya wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Menurut informan berbagai macam cara pengunjung mengetahuinya mulai memperoleh informasi dari media massa dan dari cerita dari mulut kemulut contohnya ada orang Barus yang merantau dan dari cerita dia orang tau, dan menurut informan belakangan ini pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah membuat brosur-brosur tentang objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah termasuk Kecamatan Barus.

Kemudian menurut penglihatan informan pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah juga sudah menentukan titik dari Pandan 75 km ke Barus, dari Kota barus

ke Papan Tinggi 1 km. Dan 5 tahun belakangan ini Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah sudah membangun Pamflet menunjukkan lokasi-lokasi sejarah yang membuat pengunjung terpanggil datang.

“aa tentunya kalo kita berbicara tentang bagaimana pengunjung itu bias sampai ke barus melakukan ziarah atau berwisata sebenarnya sejak puluhan ribu tahun pun masyarakat sudah tau bahwa barus itu adalah kota bersejarah namun jauh sebelumnya karena hubungan aa transportasi, komunikasi ke barus sangat sulit pada waktu itu. Nah setelah, barangkali 10 tahun belakangan di kabupaten tapanuli tengah aa apra pengunjung yang datang ke barus bias waktu itu memperoleh informasi hanya dari aaa banyak juga dari media massa dan aa cerita dari mulut ke mulut contohnya ada orang barus marantau aa dari cerita dia. Kemudian belakangan melalui aa pariwisata kabupaten tapanuli tengah membuat brosur-brosur tentang objek-objek wisata yang ada di kabupaten tapanuli tengah termasuk barus. Mereka sudah menentukan titik dari pandan 75 km ke barus dan dari kota barus ke papan tinggi 1 km dan pada 5 tahun belakangan itu ada pamflet semacam pamphlet sudah di pajang oleh pemerintah kabupaten tapanuli tengah menunjukkan lokasi-lokasi sejarah yang akan di kunjungi. Jadi ini aa tersebar kepada masyarakat-masyarakat dari situ mereka tambah mengetahui dimana posisi makam itu berada sehingga para pengunjungpun terpanggil untuk datang kesitu”

Melihat perkembangan Wisata Religi Makam Papan Tinggi yang sangat pesat, tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh instansi terkait, dan dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. Menurut Informan ke tiga ini Pemerintah Kabupaten Tapanuli tengah sangat gencar dalam melakukan pengembangan mulai dari melakukan promosi-promosi. Dan setiap tahunnya Dinas Pariwisata menggelar sosialisasi kepada masyarakat dan juga pelatihan-pelatihan pada siswa-siswa SMA.

Hingga 5 tahun belakangan Dinas Pariwisata juga membentuk Kelompok Sadar Wisata Atau disingkat POKDARWIS Kabupaten Tapanuli Tengah sudah terbentuk 8 Kelompok Sadar Wisata dari 20 Kecamatan di Tapanuli tengah.

Dengan harapan Kelompok tersebut mampu mempromosikan objek-objek wisata yang masing-masing sudah di tunjuk oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

“nah kalo kita membicarakan pemerintah kabupaten tapanuli tengah yang menangani masalah pariwisata tepatnya dispar kabupaten tapanuli tengah secara kita sampaikan apresiasi bahwa dinas pariwisata sangat intens melakukan promosi-promosi dan selain promosi-promosi para dinas pariwisata kabupaten tapanuli tengah ini melihat bahwa potensi pariwisata yang ada di tapanuli tengah barus seperti makam mahligai dan papan tinggi membuat sebuah, aa kalo setiap tahunnya dinas pariwisata menggelar yang Namanya sosialisasi kepada masyarakat kemudian pelatihan-pelatihan kepda siswa-siswa SMA di daerah ini. Nah dan 5 tahun belakangan dinas pariwisata telah membentuk yang Namanya kelompok sadar wisata atau disingkat POKDARWIS”

“Kalo di tapanuli tengah saat ini sudah ada 8 kelompok sadar wisata dari 20 kecamatan sudah ada 8 kelompok sadar wisata. Nah melalui kelompok sadar wisata inilah dinas pariwisata sebagai patuh tangannya maka anggota-anggota atau kelompok sadar wisata inilah yang menghalo-halokan atau mempromosikan tentang keberadaan situs-situs atau objek wisata yang ada di masing-masing kelompok. Kalo di barus Namanya kelompok sadar wisata mahligai kebetulan saya sendiri keruanya. Ada juga kelompok papan tiinggi dan ada juga kelompok yang ada di kecamatan andewi namun dari kelompok inilah dinas pariwisata aa akan mengencarkan promosi-promosi bagaimana keberadaan objek wisata di daerah itu”

Menurut informan ketiga pengembangan wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat penting. Karena dengan pengembangan pariwisata pendapatan Kabupaten Tapanuli Tengah semakin meningkat dan juga memiliki dampak positif bagi masyarakat di sekitar destinasi dengan memanfaatkan kedatangan pengunjung perekonomian masyarakat yang berjualan menjadi semakin meningkat pula.

“nah berbicara dengan pariwisata, kalo kita berbicara pengembangan tentunya kalo saya melihat pengembangan pariwisata khususnya kabupaten tapanuli tengah itu sangat penting kenapa? Karena aa pariwisata ini salah satu yang bias menggenjot pendapatan asli daerah di kabupaten tapanuli tengah. Sektor pariwisata yang dikembangkan ini tentunya dampak positifnya

terhadap masyarakat yang ada di sekitar destinasi wisata. contohnya makam syekh mahmud di papan tinggi dulu belum ada pengembangan kedepan itu kan masih sunyi baik masyarakat yang ada di pinggir jalan untuk mencapai puncak itu sangat minim”

“nah perlunya pengembangan ini kita lihat maka akhirnya berdirilah disana ada membuat mushola ada yang rumah makan dan tempat-tempat jualan. Nah sehingga masyarakat yang ada disekitar wisata itu bias memanfaatkan objek wisata ini melalui pengunjung dan tentunya pasti menambah kesejahteraan mereka melalui industry industrasa ekonomi mereka bias memajang atau menjual bahan-bahan yang ada kaitannya dengan pariwisata. Nah itulah makanya kabupaten tapanuli tengah memang memprogramkan bahwa prioritas salah satu prioritas yang akan dikembangkan kedepan adalah sector pariwisata”

Dengan pengembangan yang telah di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah informan belum begitu melihat keberhasilan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mengembangkan Makam Papan Tinggi. Yang menurut informan disebabkan karena minimnya dana APBD dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara.

Namun di samping itu informan juga menyarankan kepada Dinas Pariwisata untuk melakukan Kerjasama dalam pembangunan yang lebih baik lagi dengan pihak Perusahaan Swasta yang mau menanamkan saham ataupun modalnya untuk membantu pengembangan Makam Papan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya.

“nah kalomkita berbicara pengembangan memang kita melihat pemerintah kabupaten tapanuli tengah begitu juga dengan dinas pariwisata provinsi sumatera utara sejak awal memang sudah melakukan yang Namanya pengembangan-pengembangan melalui situs-situs yang ada. Nah tentunya kalo pemerintah aaa ingin mengembangkan objek-objek wisata yang ada di daerah ini seperti makam papan tinggi dan mahligai. Umpamanya pemerintah berpatokan hanya berdarakan dana malelaui APBD nah APBD kita mungkin tidak aaa anggarannyalah sangat minim. Sehingga kadang-kadang disinilah ada kendala”

“untuk bagaimana mengembangkan aaa sebuah objek wisata agar fasilitas-fasilitas yang ada disekitarnya bisa menjadi daya Tarik bagi pengunjung. Tentunya kita berharap bukan saja dari pemerintah maupun ya seperti daerah-daerah lain adalah aa infestor atau bidang-bidang usaha apalah itu dari swasta untuk mengemangkan usahanya di daerah ini daerah-daerah wisata. Nah melalui swasta tampaknya agak lebih kencang dia pengembangannya”

“kalo kita tetap berpatokan menunggu-nunggu terus dari APBD pemerintah ya mungkin pengembangannya akan lambat. Jadi sangat kita butuhkan aaa apresiasi ataupun dorongan dari para pengusaha apalagi putra daerah baru contohnya yang sudah banyak aa berhasil di daerah lain. Orang orang tertentu inilah yang kita harapkan untuk membantu pariwisata untuk mengembangkan itu. Tiadak aa kerja sama antara usaha-usaha dari swasta dengan pemerintah nampaknya agak lambai juga la pengembangannya. Berarti pemerintah harus berdinergi dengan pihak-pihak swasta yang ingin menanamkan modalnya di sector pariwisata”

Sebagai bagian dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang ditunjuk untuk menjadi Kelompok Sadar Wisata infroman mengatakan bahwa dia juga ikut serta dalam mengembangkan wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Namun informan tidak ikut serta dalam bentuk fisik tapi dengan keikutsertaan promosi-promosi di media sosial dan lain-lannya. Sellain itu informan juga ikut dalam pertemuan kelompok masyarakat dalam memberikan pengertian tentang menjaga kebrsihanbdan kenyamanan di lokasi wisata.

“nah oke kalo berbicara membanu kita melalui pengembangan, nah sebenarnya pengembangan dari saya sendiri kelompok sadar wisata terkait dengan pengembangan boleh kita katakana turut mengembangkan. Tapi kami dari kelompok sadar wisata dalam pengembangannya tidak melalui fisik contohnya membangun fasilitas. Nah kita mengembangkan melalui promosi-promosi yang terus rutin kalo dimedia sosial kita buka contohnya grup dari sna kita ikut mengembangkan dan kita buat pertemuan dengan kelompok masyarakat. Artinya kita aa sebagai subjek hanya untuk memberikan pengertian kepada masyarakat setempat agar ikut serta pulak. Minimal membantu kebersihan di komplek wisata. Kita pengembangannya hanya melalui promosi-promosi. Karena kita kelompok ini pengembangan melalui pariwisata, memang pemerintah kabupaten tapanuli tengah melalui kelompok ini mencoba memberikan dana untuk melakukan pengembangan di

sekitar objek wisata ini yang kita lakukan dalam membantu pemerintah dalam pengembangan”

Menurut informan ketiga ini setelah melihat pengamatannya adapun dampak pengembangan Makam Papan Tinggi yaitu mulai dari dampak positifnya dengan datangnya pengunjung ke lokasi Makam Papan Tinggi membuat dampak baik bagi masyarakat sekitar lokasi yang sedang berjualan sehingga membantu pendapatan masyarakat yang berjualan di lokasi Makam Papan Tinggi. Sedangkan dampak negatifnya menurut informan yaitu dalam hal sambutan masyarakat sekitar Makam Papan Tinggi yang belum begitu baik kepada para pengunjung.

“nah kalo kita berbicara dampak tentunya ada dampak baik dan dampak buruk, kalo melihat keberadaan situs-situs yang ada di kabupaten tapanuli tengah kecamatan barus khususnya makam syekh mahmud yang ada di papan tinggi kita lebih banyak melihat memang dampak positifnya yang lebih banyak kita lihat kenapa? Karena dari sisi ekonomi tadi saya sudah saya katakan bahwa ikut serta masyarakat baik dari pengunjung-pengunjung yang ribumann datang kesana apalagi di hari-hari libur. Nah sangat banyak lah dampak positifnya bagi objek wisata papan tinggi karena menarik orang lain dari luar datang kesan”

“nah kadang-kadang dari sisi negatifnya kita lihat itu kita masih perlu tentang bagaimanasih masyarakat setempat sebagai tuan rumah yang baik bagi pengunjung yang datang. Nah masih aa kalo kita katakan belum standar, belum standarlah. Bagaimana sambutan masyarakat setempat di daerah wisata. Nah ini perlu rasanya kita meyakinkan lagi masyarakat agar kecamatan barus atau sekitar komplek syekh mahmud papan tinggi masyarakat setempat seharusnya, harus antusias menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang datang berkunjung kesana sehingga kesan buruk itu perlahan-lahan hilang”

Sebagai bagian dari Dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, Jurlang tentunya memiliki harapan untuk pengembangan wisata Kabupaten Tapanuli Tengah Khususnya objek wisata religi Makam Papan Tinggi agar Bupati Kabupaten Tapanuli Tengah agar bersinergi terus mengejar Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara untuk dapat membenahi objek wisata Makam Papan

Tinggi agar lebih menarik lagi. Serta dapat menempatkan Polisi pariwisata untuk mengatur para wisatawan yang datang. Seperti halnya di objek wisata daerah Sumatera Barat.

“nah tentunya saya secara pribadi kita masyarakat tentunya harapan itu sangat tinggi sekali, tentunya kalo kita melihat kondisi yang ada sekarang di papan tinggi kita masih melihat banyak fasilitas-fasilitas pariwisata yang belum memadai atau belum standar lah. Nah harapan kita baik pemerintah kabupaten tapanuli tengah pak bupatinya melalui dinas pariwisata agar bersinergi terus mengejar dinas provinsi Sumatra utara terus kepusat. Nah apalagi setelah presiden republic Indonesia berkunjung ke barus sudah setahun kita belum melihat ada pembangunan-pembangunan yang tumbuh secara signifikan”

“nah harapan kita ini agar tempat-tempat wisata papan tinggi itu dibenahi dan saya melihat perlu juga disana pemerintah kabupaten tapanuli tengah menempatkan atau di objek wisata saya luar daerah Sumatera Barat kita melihat tempat wisata itu ada resque, ada polisi pariwisata yang mengatur bagaimana pengunjung, parkir dan segala macam hal ini untuk sebuah pariwisata agar dia mendunia. Perlu juga saya rasa pemerintah memikirkan bagaimana menempatkan disitu untuk isi pariwisata yang khusus pariwisata agar ada pengunjung dan yang lain-lain bias merasa nyaman dan antri. Nah ini yang belum kita lihat, jadi harapannya ini kita sangat menggantung maunya pemerintah berusaha dan masyarakat bersinergi asrinya untuk pengembang objek wisata religi syekh Mahmud Papan Tinggi”

Sejauh ini menurut informan pola komunikasi dalam pengembangan Makam Papan Tinggi sangat kurang. Di sebabkan karena masyarakat sekitar lokasi sulit menjalin komunikasi dengan para pengunjung, karena kebanyakan masyarakat sekitar masih belum bias menggunakan bahasa Indonesia, dan begitu juga sebaliknya masyarakat sekitar juga kesulitan memahami bahasa daerah bagi pengunjung yang datang. Sehingga hal itu yang membuat pengunjung sulit mengetahui tentang penjelasan situs Papan Tinggi.

“nah pola komunikasi yang sebenarnya ingin kita bangun aa kepada pengembangan objek-objek wisata ini tentunya nanti pengunjung-pengunjung yang datang. Wisatawan yang datang untuk mereka mengharap komunikasi yang timbal balik dari masyarakat itu sendiri.

Nah kalo kita melihat di daerah aa sekitar situs Papan Tinggi ada komunikasi yang kadang-kadang yang masih belum bisa nyambung karena kenapa? Orang yang berdomisilinya atau tinggal disekitar destinasi wisata itukan pada umumnya masih memakai bahasa daerah, daerah batak dan masih minim menggunakan bahasa indonesia yang bagus aa kalo dengan pengunjung di luar daerah ini banyak kadang-kadang komunitas ini pengunjung datang memang sering agak kesulitan. Apalagi untuk menjelaskan aa bagaimana situs itu”

“nah ini sangat kurang, barangkali untuk komunikasi ini ada interaksi masyarakat setempat dengan para wisatawan ini memang masih perlu kita berikan bagaimana pola yang kita anut nanti pas di nyambung. Sehingga pola komunikasi masyarakat setempat dengan pengunjung yang datang bias dia cepat beradaptasi. Nah ini memang masih perlu komunikasi ini, karena sumberdaya manusi yang disekitar situs-situs itu masih sangat jauh. Mangkannya itu kesini perlunya pembenahan-pembenahan dari berbagai pihak”

Selain pola komunikasi yang belum begitu baik menurut informan perspektif komunikasi dalam mengembangkan Makam Syekh Mahmud sudah cukup baik namun masih perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan komunikasi sehingga menjadi lebih baik lagi.

“nah kalo kita presentasikan saat komunikasi memang boleh la kita katakan memang aa baik artinya nyambung. Cuma dengan catatan masih perlu kedepannya untuk aa mengkuakkan atau mensosialisasikan agar komunikasi itu terus dia ditingkatkan. Sehingga dengan komunikasi ini nantinya semua saling bias berinteraksi, artinya tidak canggung. Memang sudah baik tapi masih perlu la komunikasi di bidang pariwisata ii masih perlu mendapat perhatian kita khususnya untuk masyarakat yang tinggal di destinasi wisata”

4. Informan 4

Informan keempat ini bernama Rosman yang merupakan salah seorang Tokoh Adat Pesisir yang mengerti tentang sejarah-sejarah yang ada di Kecamatan Barus. Dengan di Pilihnya Rosman sebagai informan berharap sudah sepatutnya Rosman mengetahui informasi mengenai wisata tersebut. Sehingga peneliti merasa Rosman dapat memberikan data yang akurat.

Menurut Rosman sejarah Makam Papan Tinggi yaitu suatu makam yang terletak di puncak gunung kurang lebih 700 anak tangga. Yang letaknya di Kecamatan Barus desa Pananggahan. Adapun Makam itu merupakan Makam seorang turunan dari Yaman yang pada waktu itu datang ke Kecamatan Barus ini dalam rangka mencari rempah-rempah sekaligus menyebarkan agama islam di Barus.

“menurut yang saya ketahui bahwa papan tinggi adalah suatu makam yang terletak di puncak gunung kurang lebih 700 anak tangga. Yang letaknya di Kecamatan Barus desa Pananggahan. Adapun Makam itu adalah Makam seorang turunan dari Yaman yang pada waktu itu datang ke Kecamatan Barus ini dalam rangka mencari rempah-rempah sekaligus menyebarkan agama islam di barus kira-kira begitu”

Menurut Pengetahuan dan penglihatan Rosman Makam Papan Tinggi panjang hanya Makam nya yang panjang karena menurut penglihatan Rosman setelah melakukan kunjungan ke Makam Sunan Kalijaga yang juga panjang, bahwa makam itu panjang Karena menandakan Bahwa Makam yang panjang itu adalah gurunya ataupun bisa dikatakan dial ah yang menjadi panutan di daerah tersebut.

“menurut hemat yang saya ketahui, kalo soal panjangnya kami rasa ya, itu hanya makamnya yang panjang karena menurut pengalamab saya, saya sebagai masyarakat barus. Kebetulan tokoh di Muhammadiyah juga ini dapat sama saya ilmu sedikit begitu. Pada tahun 2010 kebetulan muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta kebetulan saya sempatkan waktu saya jalan-jalan ketempat makam-makam yang ada di pulau jawa. Kebetulan saya berangkat ingin melihat Masjid Demak yang ada di Jawa Tengah aa”

“saya sambilkan waktu saya kesitu kebulan saya melihat makam wali songo, yaitu kalo gk silap ada sunan kalijaga disana. Waktu saya masuk ke masjid demak saya dipandu oleh penjaga masjid, begitu saya masuk saya tanya sebab saya tau waktu SD sekolah itu masjid demak itu ada katanya tiang penyanggah yang Namanya kayu tatal. Nah begitu saya masuk dipandu saya tanyak mana pak kayu tatal itu? Ditunjukkanlah rupanya itu tiang yang paling ditengah masjid demak. Ada satu pelukan dia berbentuk papan-papan kecil yang jadi satu itulah dia jadi leter o makanya saya tanak penjaga ini masih asli pak? Masih, betul? Betul”

“saya jalan lagi melihat kesamping jendela masjid demak, langsung saya tanyak lagi, jendela ini masih asli pak kayunya? Oh uda diganti pak, sudah dimakan rayap. Jadi papan kayu tatal tadi gk dimakan rayap rupanya? Tidak. Nah saya lanjut lagi kedepan menuju mimbar, mimbar tempat imam. Kebetulan tempat imam yang saya temukan tidak obahnya seperti tempat imam masjid kita yang ada di kampung-kampung ini seolah-olah yang bisa berdiri ya setinggi saya. Nah jadi saya tanya mimbar ini masih asli? Masih pak kata yang menjaga , oh kayak mana disini bisa solat pak sunan kalijaga itu, kalo saya lihat tadi makamnya kurang lebih 8 meter berarti orangnya tinggi, dijawab oleh penjaga mengatakan sunan kalijaga itu bukan tinggi tak obahnya seperti bapak. Jadi makamnya kenapa tinggi? Makam yang Panjang itu menandakan itulah gurunya. Berarti orangnya tetepnya sma, sma kita bukan Panjang”

“jadi terbayang saya sma makam yang ada di papan tinggi di kampung kita ini. Berarti papan tinggi itu makam yang di atas itu kalopun panjangnya 8 meter orangnya ndak 8 meter. Menandakan dialah gurunya. Dan pada waktu itu juga saya sempatkan bertanya kepada penjaga makam. Pak kalo begitu pak sunan kalijaga ini dimana dia dulu belajar menuntut agama islam? Pemandu itu menjawab langsung sama saya oh dulu pak, pak sunan ii belajar di barus katanya. Disitu saya merasa meridning bulu roma saya mendengar bahwa walaupun ada rupanya sunan yang ada di pulau jawa menuntut agama islamnya ke barus, saya merasa bangga dalam hati saya. Bahwa makam yang ada di kecamatan barus tapanuli tengah ini berarti lebih tua dari pada makam-makam yang ada di pulau jawa. Ha jadi pulang saya ke barus saya sampaikanlah sama kawan-kawan rupanya makam yang panajang baik itu papan tinggi, baik mahligai ada ma`dum tuanku batu badan orangnya bukan Panjang, bukan tinggi berarti yang tinggi, Panjang itu menandakan itulah guru besar kira-kira begitu”

Selain itu menurut Rosman bahwa perkembangan Makam Papan Tinggi masih begiru-gitu saja. Menurut penglihatan Rosman bahwa perbaikan di Makam Papan Tinggi Kurang dibandingkan dengan situs-situs yang ada di pulau jawa.

“perkembangan artinya bukan dikembangkan pelestarian contohnya makam papan tinggi sampai saat ini menurut hemat saya makam-makam yang ada di barus khususnya papan tinggi, mahligai, tuan ma`dum yang biasa dikenal dengan ucapan di barus aulia 44 yang sampai sat ini belum tercatat semua dimana-mana. Namun menurut hemat saya yang mengelolanya ini adalah kebudayaan cagar budaya kalo saya tidak silap itu pemerintahan aceh. Ha jadi pengembangannya saya lihat begitu-begitu saja lah. Nampaknya kurang pelestarian kurang apa Namanya ya perbaikannya kurang kalo kita bandingkan dengan situs-situs yang ada di pulau jawa di barus masih tertinggal. Jadi kamu mohon hendaknya itu pemerintah pusat di bidang

kebudayaan betul-betul hendaknya melihat barus ini diangkat ke permukaan supaya situs-situs yang ada di barus ini bisa dikenal oleh mancanegara apa lagi masyarakat khususnya Indonesia. Jadi itulah nampaknya kurang dikembangkan begitu ha makanya belakangan ini kita lihat juga ada pemerintah kita pak presiden Jokowi yang telah datang ke barus yang telah meletakkan titik nol yang mengatakan bahwa barus itu tempat islam pertama, alhamdulillah, ha itu tdi”

Selain upaya pengembangan pemerintah yang begitu kurang, informan juga melihat bahwa pengembangan masyarakat setempat yang dapat dilakukan hanya membuat supaya cantik, membuat lapangan parkir dan lain sebagainya.

“kalo masyarakat setempat kayak manalah pengembangannya apalah paling-paling masyarakat datang kesana untuk ziarah, untuk membuat supaya lebih cantik. Membuat lapangan disitu lapangan parkir, mungkin masyarakat apalah daya masyarakat. Ha Cuma kalo pemerintah mau alhamdulillah pasti masyarakat mendukung. Bagaimana umpamanya kayak papan tinggi disana kan tempat parkir aja susah harus berhubungan dengan masyarakat. Kalo kita banding dengan tempat-tempat sejarah yang ada dipulau jawa terminalnya aja sudah ada, berarti pemerintah langsung turun tangan. Ha jadi itulah nampaknya kurangnya adanya perhatian kepada peninggalan-peninggalan sejarah ini”

Dalam hal pengembangan Makam Papan Tinggi Rosman hanya mampu menyikapi dalam hal memberikan harapan kepada pemerintah agar lebih memperbaiki ataupun membenahi fasilitas-fasilitas yang kurang di lokasi Makam Papan Tinggi dan mampu membuat Makam Papan Tinggi Menjadi benar-benar Wisata Rohani.

“yah kalo saya bagi saya pribadi bagaimanalh saya bilang, saya mending, memohon sebab semua ada yang di Indonesia ini kalo pemerintah tidak turun tangan masyarakat kana pa adanya. Ha seandainya ia umpamanya ini dimasukkan dalam anggaran APBN ya katakanlah di bikin terminalnya bikin musholah disana ya kami pasti menyikapi dengan baik. Alhamdulillah sehingga kecamatan barus ini seperti yang telah di wacanakan wisata rohani ya tentu kami akan merasa lebih bangga”

“sebab kami akan dikunjungi tentu taraf hidup masyarakat barus pasti akan bertambah dengan datangnya wisatawan. Ha kalo kita lihat seperti ada disana candi Borobudur di jogja ya, makam-makam yang lain banyak disitu

kita lihat kalo kita umpamanya pigi kesana. Nah namun kami sebagai masyarakat barus ini khususnya makam mahligai, makam papan tinggi dan adal agi yang lebih baik sehingga bisa dikatakan bahwa itu itu betul-betul wisata rohani. Menurut hemat kami disini juga ada tempat peninggalan sejarah masuknya agama Kristen adanya nomensen dulu ke barus. Nah apa salahnya itu juga dilihat sehingga betul-betullah barus itu tempat wisata rohani”

Disamping itu informan juga mengatakan bahwa perkembangan Makam Papan Tinggi belum signifikan dan masih banyak yang terkendalam dalam pembangunan. Sehingga dalam hal perkembangan Makam Papan Tinggi di sekitar lokasi masih masyarakat sekitar yang mengambil alih pengelolaannya.

“kalo menurut pandangan kami sampai saat ini pengembangannya banyak terkendala. Paing-paling yang ada tangga hasi, tempat duduk dia atas. Ha kalo di bawah itu masih di kuasai masyarakat sehingga masyarakat berbuat ya katakanlah mau masuk di pungut biaya, membuat kedai disitu itu ajanya. Tapi yang langsung di kelola pemerintah belum nampak sama kita. Kalo di bandingkan dengan yang ada di pulau jaw asana, sangat jauh. Ha masih lumayan yang ada pada saat ini kalo kita lihat di atas aa tuan mahligai sudah ada alhamdulillah, tapi kalo papan tinggi ini kami lihat masih belum, belakangan ini ada kami dengar mau di bikin jalan tapi terkendala sampai saat ini dimana sangkutnya kita tidak tau”

Menurut penjelasan dari infroman Makam Papan Tinggi dikatakn sebagai makam papan tinggi karena menurut informan mungkin nenek moyang dahulu mengatakan makam papan tinggi karena tempatnya di atas, dan juga karena tempatnya yang dinggi di atas satu bukit.

“nah menurut hemat yang kami ketahui ya Namanya saja kami masyarakat barus, masyarakat biasa. Kenapa papan tinggi kan begiru? Mungkin saja nenek moyang kita dulu menyatakan lantaran tempatnya di atas. Kalo dahulu ada Namanya ini di samping papan tinggi ada juga tuan diatas atau tuan diate katonyo. Lantaran tempatnya tinggi, memang di punvang satu bukit, bukit yang kecil di puncak persis. Ha jadi lokasinyaa diatas makanya dikatakanlah itu papan tinggi. Nah pada saat itu juga kita melihat banyak yang mengatakan ayo ke barus, kemana? Melihat makam sejuta tangga katanya, ha jadi macam-macam. Ha jadi kalo nama aslinya dulu setau kami itu tuan di atas itunya, itu dibikin pulak papan tinggi belakangan ini di bikin lagi makam seribu tangga katanya jadi macam-macam , ha itunya itu”

Adapun dampak baik ataupun buruk yang diberikan kesan oleh wisatawan yang datang ke Makam Papan Tinggi menurut informan bahwa dampak buruknya kurangnya tata kerama ataupun atauran wisatawan dalam memasuki daerah makam yaitu dengan menggunakan sandal atau alas kaki, yang menurut informan bahwa setiap orang yang masuk ke makam tidak boleh menggunakan alas kaki. Sedangkan dampak baiknya yaitu dikatakan bahwa baru merupakan wisata rohani sejuta pesona dengan banyaknya pengunjung yang datang.

“dampak buruknya sedikit, menurut hemat kami, sering juga kesana kadang-kadang pemerintah maunya membatasi artinya kita bukan fanatik. Sebab ini adalah makam peninggalan agama islam, jadi kalo kita lihat kesana kadang-kadang kurang pemandu masyarakat. Remaja-remaja katakanlah di luar islam itu kadang-kadang naik k etas sesuka hati orang itu, jadi sehingga kitakan gk dibisakan kalo masuk ke makam kan punya aturan. Sandal tidak boleh di pakai, alas kaki artinya tidak boleh masuk ke dalam lingkungan makam. Nah jadi kalomkita pandang begitu remaja-remaja-remaja diluar islam baik pun kita juga yang datang dari jauh, semena-mena. Jadi kurang pengawasan demikian, ha jadi itu perlu jadi perhatian bagi pengawas-pengawas makam yang telah di tunjuk sebab setau saya penjaga-penjaga makam ini ada pegawainya ini di gaji. Nah tapi kurang perhatian saya lihat. Maunya kayak di pulau jawa begitu datang wisatawan kita langsung di sambut, dipandu. Ha dikasi tau, ha inilah kurangnya nampak kami. Sebaba berapa kali kami kesana lalu kami temukan banyak disitu remaja, muda-mudi, pagi-pagi apalagi hari minggu naik bebas aja begitu tanpa ada pengawasan. Jadi alangkah baiknya itu di awasi di bagi peringatan umpamanya kalo masuk ndak boleh pake alas kaki, dak bisa main-main yak an begitu sebab kita kalo masuk ke makam punya aturan, ada bacaanya, assalamualaikum dan lain-lain, ha itu menurut hemat kami”

“ya kalo dampak baiknya kami sebagai masyarakat baru mulai dinyatakan baru ini wisata rohani ya sejuta pesona, alhamdulillah. pengunjung-pengunjung membludak lah nampaknya setiap hari minggu, hari-hari mau puasa itu pengunjung bah banyak itu dari sumatera barat, dari tapanuli selatan dari jaw asana juga uda mulaibanyak, alhamdulillah, mudah-mudahan oleh pemerintah apa lagi pada saat ini bupati kita masyarakat baru boleh lebih memperhatikan agar masyarakat yang datang wisatawan itu tidak hanya dari dalam negeri kami sangat berharap semua dari arab Saudi supaya tau orang dari arab Saudi itu ada nenek moyang mereka yang dimakamkan di baru”

Selain dari kegiatan-kegiatan pengembangan yang telah di sebutkan oleh informan, menurut informan sejauh ini pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan upaya pengembangan di Makam papan Tinggi masih dalam tahap pengembangan infrastruktur saja.

“sampai saat ini menurut yang kami lihat paling infrastruktur bikin jalan kesana, kalo untuk menyampaikan ke mancanegara kami dak begitu tau, tapi alangkah baiknyalah departemen pariwisata umpamanya melalui kementerian pariwisata di sampaikan ya melalui brosur-brosur umpamanya di bandara-bandara, di hotel-hotel agar nama baru ini selalu di sampaikan, di agungkan agar masyarakat yang ada di sana datang berkunjung ke daerah kami, ha kira-kira itu”

Sebagai salah satu tokoh masyarakat yang ada di barus, tentunya Rosman memiliki harapan dalam perkembangan Makam Papan Tinggi agar pemerintah pusat memberikan perhatian dengan wisata Rohani yang ada di Barus agar semakin banyak orang yang berkunjung.

“ya harapan saya betul-betul la hendaknya pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, pemerintah pusat, ya walupun nanti siapa dia pemerintahannya ya betul-betul la hendaknya barus ini di angkat kepermukaan. Apalagi setahun lewat pak Jokowi sudah meletakkan batu pertama atau meletakkan , menyaakan titik nol sehingga masyarakat banyak berkunjung ke barus jadi itu ajanya harapan kami”

5. Informan 5

Fazri Efendi merupakan infroman kelima dalam penelitian ini, Fazri merupakan salah satu Tokoh Adat Pesisir Barus yang kini tinggal di Kota Medan. Informan merupakan orang yang mengerti tentang sejarah-sejarah yang ada di Kecamatan Barus. Dengan di Pilihnya Fazri sebagai informan berharap sudah sepatutnya Fazri mengetahui informasi mengenai wisata tersebut. Sehingga peneliti merasa Fazri dapat memberikan data yang akurat.

Menurut informan sejarah Makam Papan Tinggi Berdasarkan petunjuk yang tertulis di Batu nisan yang menyatakan bahwa Syekh Mahmud itu berasal dari Abral Maud pada abad ke 17. Yang merupakan seorang pendatang kebarus dengan tujuan berdagang ataupun menyiarkan islam.

“artinya kalo kita berbicara makam papan tinggi aa bercerita sejarahnya itukan belum ada aa literatur yang pasti aa menyatakan itu. tapi hanya petunjuknya apa yang tertulis di batu nisannya, di batu nisannya menyatakan bahwa Syekh Mahmud ituberasal dai abral maud pada abad ke 17. Artinya jelas menyatakan bahwa dia pendatang ke barus. Pendatang kebarus apakah pendatangnya sebagai pedagang atau kedatangannya ke Barus sebagai peniar islam”

Selain itu informan juga mengatakan alasan Makam Papan Tinggi itu berada di ketinggian di sebabkan karena dulunya mungkin barus itu merupakan lautan. Dan lokasi Makam papan Tinggi itu merupakan daratan sehingga dibuatlah disitu Makam Syekh Mahmud. Informan mengatakan hal tersebut karena dulunya infroman banyak menemukan bangkai kapal di sekitar daerah barus seperti di bekalang kantor pos, di Sigambo-gambo dan juga di bawah Makam Papan Tinggi juga terdapat bangkai kapal.

“aa ini kalo kita melihat secara alam bahwa aa daratan barus yang ada skrng ini, dulu 100 atau beberapa puluh tahun yang lalalu itu kemungkinan daratan lautan. Jadi dulu aa awal-awal manusia pada abad ke 16 iukan barus itu sudah menajdi bandar tempat perdagangan. Nah tidak tertutup kemungkinan pada saat itu aa makam sekarang itu yang daratan, dipinggirnya adalah lautan, aa sewaktu saya anak-anak aa SMP aa dibelakang kantor pos itu tepatnya aa dibelakang rumah pak ketek ini ada bangkai kapal, artinya membuktikan kalo di belakang kantor pos ada kapal kedalamannya berarti disitu melebihi 15 m atau 20 m. di pasar batu grigis itu ada bangkai kapal. Nah kalo kita tengok kemudian balek di sigambo-gambo ada bangkai kepal lagi. Desa sigambo-gambo itu udah diatas 20 m baru bisa sandar kapal. Ketika saya SMA kelas 1 saya masih jalan kaki jalan belum seperti sekarang itu beranak tangga dari pinggiran-pinggiran gunung itu, di bawah makam papan tinggi ada bangkai kapal. Tapi kalo sekarang itu udah tertimbun tanah. Itu juga membuktikan bahwa pada saat itu lautan. Jadi mungkin 3 m atau 4 m daratannya. Tapi karena terjadi

penyurutan arus aa memberut kembali ke tengah sehingga itu menjadi daratan tinggi. Contoh ketika saya kuliah tahun 86-90 itu pecahan ombak persis didekta pelabuhan sekarang. Nah sekarang umur saya udah 53 pada saat kuliah saya itu umur 20 an. Berartikan 20 tahun yang lalu sudah bertambah 90 m arah ke laut daratan, itu kondisi sekarang. Berarti pada saat dulu tidak tertutup kemungkinan tinggi laut itu berada di sigambo-gambo atau di pinggiran batu patangan itu, itu pemikiran saya. Artinya tidak ada sebuah kajian ilmiah yang bisa membuktikan aa sampek dimana dulu batas pinggir laut. Nah kita hanya bisa menduga-duga pinggir laut itu sampek ke sigambo-gambo, pinggiran laut itu sampek kecamatan bukit asangan, pinggir laut itu mungkin sampek di ael dakka sana, kenapa bangkai-bangkai kapal terdapat disitu. Contoh sekarang inikan tsunami baru 2005 di aceh, kapal 2006 kapal naik di atas. Sekarang kapal itu berada diatas. Nanti beberapa tahun kemudian orang tidak tau cerita sunami orang itu mengatakan bahwa iu dulu daratan atau lautan, tapi itukan di bawak tsunami aa kita barus apakah pernah tsunami kita belum tau penelitiannya barangkali itu pendapat saya”

Menurut informan keenam ini bahwa perkembangan wisata religi Makam Papan Tinggi tidak lebih dari wisata seperti biasa dan sama seperti wisata Taman Safari ataupun Kebun Binatang karena tetap di pungut retribusi saat masuk. Selain itu informan juga mengatakan bahwa Makam Papan Tinggi belum bisa dikatakan wisata religi karena disekitar lokasi masih belum nampak peradaban islam dan masih banyak orang non-muslim yang mendomisili wilayah lokasi Makam Papan Tinggi.

“artinya ini aa perkembangan ini ada 2 aspek saya lihatnya dari aspek pemerintah tidak lebih itu dijadikan objek wisata saja karena disana sudah di rtribusi, sudah dikelola oleh pemerintah kabupaten, dia tidak lebih hanya kualitasnya sama dengan taman safari, sama kualitasnya sama kebun binatang. Kenapa karena dipungut biaya untuk sebagai inkam perkapita bagi daerah. Tapi kalo dari pandangan perspektif aa religious saya tidak melihat aa peradaban atau budaya islam di sekitar itu, karena secara kondisi kewilayahan sekarang itu didomisili oleh non-muslim, kalo kita berbicara papan tinggi. Orang yang tinggal disekitarnya itu non-muslim, sehingga budaya islam itu tidak ada. Nah tidak ada 1 kebijakan dari pemerintah tentang hakikat aa wisata religius indikatornya apa? Apakah harus ada solat berjamaah disekitar situ, apakah harus ada zikir zikrullah disekitar situ, apakah ada peradaban-peradaban islam disekitar situ. Saya gak melihat itu,

jadi saya hanya melihat wisata religius yang memandangkan di barus itu hanya lipstick saja, hakikatnya tidak sampek, ha itu”

Selain itu informan keenak juga melihat bahwa peran pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat hanya mengutip retribusi dan juga membuat lapangan parkir. Dan informan juga berpendapat kalau melihat makam-makam wali di pulau jawa semua fasilitas yang disediakan sudah lengkap seperti mushola, masjid, tempat wudhu dan tempat disekitar makam jauh dari najis. Dan informan juga menganggap bahwa lokasi disekitar Makam papan Tinggi masih banyak najis contohnya saat menuju ke atas makam di tangga masih terdapat kotoran hewan.

“masyarakat setempat itu tidak lebih hanya untuk mengutip retribusi, membuat lapangan parkir membuat tidak lebih itu. Sedangkan sebenarnya hakikat kalo seperti di jaw asana itu di jaw asana ada makam wali, ada makam aulia itu dinuat dan ada fasilitas. Seperti mushola, masjid, tempat wudhu dan tempat itu dibersihkan dari najis. Ini tidak maaf, di papan tinggi itu kita mau naik masih banyak taik babi, masih banyak najis, taik anjing. Ha ini sebenarnya saya itu melihatnya tidak ada keseriusan secara benar-benar bahwa menjadikan wisata religius, religius itu kan artinya keyakinan beragama itu gk ada itu”

Sebagai seorang Tokoh Adat Pesisir Fazri hanya mampu menyikapi pengembangan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten dengan menganjurkan kualitas manusia di Barus harus benar-benar di benahi dulu. Dalam artian iman manusia di Barus harus ditingkatkan, sebab menurut pandangan Fazri sebelum mengembangkan kualitas wisata religi Makam Papan Tinggi sebaiknya membenahi iman masyarakat Barus terlebih dahulu.

“saya kalo saya pribadi melihatnya yg penting sekarang di barus itu manusianya di benahi dulu. Manusiannya artinya rumah ibadah itu bisa besar jika iman manusia disana bagus, sekolah-sekolah ke isleman itu bisa benar ketika keimanan manusia itu bisa bagus. Contohnya saya dengar cerita dari almarhum bapak saya membangun sekolah NU itu masyarakat itu mengambil batu disungai itu tanpa upah, masing-masing bawak pasir dari pinggir pantai, masing-masing mengambil kayu di hutan. Sehingga berdiri semua

rumah sekolah NU kenapa itu? Karena iman manusia pada saat itu kuat, tanpa pamrih semua bekerja dengan ikhlas, sekarang mau disuruh solat kemasjid jadi imam aja harus di bayar, mau jadi imam harus dibayar, mau jadi khatib jumat harus dibayar kalo gk gk ada khatib, ha jadi artinya ini masih sangat jauh saya lihat, kalo saya menyikapi itu, ha dan kalo saya selalu mengatakan yang perlu dibenahi itu pengisisnya, pengisi ummatnya. Nah sekarang boleh keln lihat secara nyata tunjukkan 1 sama saya di desa kecamatan barus itu, desa mana yang punya identic peradaban islam, 1 desa saja tidak ada. Sementara dikumandangkan bahwa barus itu adalah peradaban islam, titik nol pertama. Ha sekarang peradaban island yang seperti apa yang ada di barus itu. Dan di desa mana tidak ada kan, ini. Ini pendapat saya”

Sedangkan menurut pandangan informan keenam ini bahwa nama Makam Papan Tinggi itu sendiri karena bahasa-bahasa yang berikan oleh masyarakat Barus yang mengatakan setiap yang mempunyai anak tangga itu dikatakan anak tangga tinggi, sehingga Makam Papan Tinggi merupakan Makam papan Tinggi karena menaikinya menggunakan anak tangga.

“ya artinya begini, inikan bahasabahasa dialek kita masyarakat. Ketika itu berada di puncak gunung lalu beranak tangga menaikinya. Kan klao persepsi di barus itu kan rumah beranak tangga. Ha rumah baanak tango. Ha jadi artinya orang barus itu menyatakan ketinggian selalu pakek anak tangga, mau naik rumah “humah batanggo” ya artinya tumah bertangga. Jadi ada kuburan bertangga berada di ketinggian itu. Sehingga itu papan tinggi, karena rumah orang dulu tangganya papan kayu. Nah ini, ini jadi sehingga di masyarakat itu biasa papan tinggi itu kartinya anak tangganya tinggi, seperti itu”

Disamping itu menurut pandangan informan keenam bahwa dampak dari Makam Papan Tinggi itu sendiri akan buruk apabila orang yang berkunjung berniat untuk melakukan pasang niat ataubisa dikatakan denga musrik karena dianggap menduakan tuhan dengan meminta kepada kuburan.

“ada 2 ketika itu disikapi adalah sebagai wisata biasa saja religius atau berkunjung itu gk ada masalah. Tapi ketika itu dijadikan nkultur. Ini bisa menjadikan manusia musyrik, mempercayai kuburan sebagai tempat meminta. Ha ini bisa musyrik dan bisa jadi syirik, memasang niat mengikat pokoknya jadi musyrik. Percaya kepada kuburan yang orangnya sudah mati,

percaya kepada pohon yang ada disekitar situ dari pada percaya kepada allah ini hukumnya syirik. Ha jadi artinya ini ada 2 aspek saya katakana di satu sisi ini sebagai aa wisata religius kenangan kita mengenang, tapi bisa menjadi manusia musrik ketika dia pasang niat, memasang niat ke papan tinggi aa ketika misalnya contoh. Contoh ini aa ambo kok masuk kraja ambo ziarah ambo ka papan tinggi ko, diikatnya disana tali. Allah menakdirkan dia masuk, tapi dia harus datang lagi besok kesana seperti kewajibannya Membayar niat. Hari ini bisa, ini dalam hukum islam syirik hukumnya, gitu pendapat saya”

Menurut informan upaya pemerintah dalam pengembangan Wisata Religi Makam Papan Tinggi bukan merupakan wewenang Pemerintah Daerah Tapanuli Tengah dan itu masih situs nuskala pusat dibawah naungan Aceh, dan Pemerintah Daerah hanya bersifat membantu.

“aa artinya beginii papan tinggi itukan sekarang menjadi situs wilayah, situs wilayah dan itu bukan merupakan kewenangan pemerintah daerah setempat tapanuli tengah. Bahwa itu masih situs nuskala pusat dan itu masih di bawah naungan aceh. Jadi pembinaan papan tinggi ini, pembinaan aa makam-makam yang ada di barus itu semua itu masih di wilayah aceh muskamnya di aceh. Jadi pemerintah tidak ada kewenangan disana, pemerintah daerah hanya punya sifat membantu disana”

Sebagai seorang Tokoh Adat Pesisir Fazri juga memiliki harapan untuk pengembangan Wisata Religi Makam Papan Tinggi untuk kader-kader baru untuk memahami dulu pelajaran islam, memahami dulu akhlak islam, memahami dulu peradaban islam. Sehingga masyarakat itu identik dengan situasinya. Sehingga terbinanya generasi islami yang menunjukkan bahwa Barus itu adalah serambi dan kota aulia.

“harapan saya adalah kader-kader baru itu memahami dulu pelajaran islam, memahami dulu akhlak islam, memahami dulu peradaban islam. Sehingga masyarakat itu identik dengan situasinya. Itu harapan saya sehingga terbinanya generasi islam yang menunjukkan bahwa barus itu adalah serambi betulah kita aulia, itu saja”

6. Infroman 6

Rizki adalah informan keenam didalam penelitian ini, Rizki adalah pengunjung wisata Religi Makam Papan Tinggi yang berasal dari Parapat. Dijadikannya Rizki sebagai informan didalam penelitian ini karena, peneliti mengambil secara acak pengunjung yang mau dimintai ketersediaan untuk dijadikan informan. Ketika dilapangan, informan meminta Rizki dengan harapan ia bisa memberikan jawaban yang diharapkan oleh peneliti.

Informan keenam ini mengaku bahwa dia mengetahui lokasi Makam Papan Tinggi ini dari pembicaraan Teman-Temannya, yang katanya Makam Papan Tinggi ini bagus dan indah. Sehingga membuat informan ingin datang mengunjunginya.

“sebenarnya saya mengetahui lokasi ini dari beberapa teman saya. Sumbernya dari teman saya karena mereka sering mengobrol berbicara mengenai lokasi ini yaitu makam papan tinggi ya. Makam papan tinggi itu katanya bagus, indah. Jadi sehingga saya memiliki niat untuk kesini dan alhamdulillah sekrang terwujud”

Sebagai seorang yang pertama kali mengunjungi Wisata Makam Papan tinggi ini informan mengaku bahwa tujuan utamanya datang kesini karena tertarik dengan pembicaraan-pembicaraan teman-temannya yang sudah dahulu datang ke lokasi Makam papan tinggi ini.

“ini untuk yang pertama kalinya, ya untuk berkunjung, untuk mengetahui seindah mana sih tempatnya dengar-dengar pembicaraan orang katanya bagus, makanya saya berkunjung kemari”

Setelah mengunjungi langsung lokasi objek wisata Makam Papan Tinggi, informan keenam mengaku lokasi wisata tersebut sangat menarik baginya. Selain itu informan juga mengaku bahwa objek wisata tersebut memiliki keunikan dengan makam syekh mahmud.

“menurut saya cukup indah dan menarik pemandangannya, jarang-jarang ditemukan seperti ini apalagi tempatnya unik makam syekh mahmud kalo saya tidak salah”

Selain itu informan keenam ini juga mengaku sangat senang berkunjung langsung ke objek wisata makam papan tinggi, karena menurut informan lokasi makam papan tinggi yang sangat menarik dan juga tempatnya cukup indah di nikmati.

“wih tentunya senang la, karena melalui objek wisatanya saja sudah menarik dan tempatnya juga cukup indah untuk dinikmati”

Berkunjung langsung ke lokasi Wisata Religi Makam Papan Tinggi, informan keenam bahwa pemerintah sudah mengelola objek wisata tersebut dengan baik. Ia menganggap bahwa sudah cukup ada perubahan, dari yang dikatakan temannya yang telah dahulu berkunjung.

“menurut saya sudah, karena dari teman saya yang saya ketahui sebelumnya katanya tempat ini belum seperti ini dari sebelumnya. Tapi sekarang sudah cukup ada perubahan”

Selain itu informan juga menganggap bahwa pemerintah infrastruktur yang di bangun sejauh ini belum begitu banyak dilihatnya.

“belum sih”

Dengan melihat perkembangan yang ada di Makam papan Tinggi, informan keenam juga mengatakan bahwa pengembangan yang dilakukan untuk Objek Wisata religi Makam Papan Tinggi Sangat Penting, karena melalui pengembangan yang dibuat jadi adanya perubahan. Sehingga tidak itu-itu saja yang ditemukan. Sehingga nantinya dapat membuat menarik pengunjung yang lebih banyak tentunya.

“sangat penting, sangat sangat penting, karena melalui pengembangan maka dari setiap tahun aa itu ada perubahan sehingga tidak itu-itu saja yang ditemukan masyarakat. Pun demikian pemerintah bisa mengeloka aa tempat wisata ini jika memang mereka aa bisa mengembangkan ini dengan baik maka orang-orang yang berkunjung semangkin banyak tentunya”

Disamping itu informan juga mengaku memilih tempat wisata ini karena menurut informan tempatnya yang indah dan cukup menarik membuat informan penasaran dan ingin langsung datang ke lokasi.

“yang sebelumnya menerima informasi sangat indahkan. Jadi saya memutuskan untuk memilih berkunjung ke mari, karena dengar-dengar pembicaraan orang katnya sanngat indah, cukup menarik, jaid itulah alasannya”

Informan keenam mengharapkan pemerintah kabupaten Tapanuli tengah untuk dapat menambahi objek-ibjek tertentu, yang bisa membuat pengunjung semangkin berkeinginan untuk berkunjung ke lokasi Objek Wisata Makam Papan Tinggi. Informan keenam pemerintah mampu mengembangkannya lebih baik lagi.

“kalo menurut saya sebaiknya lebih di tambahi objek-objek tertentunya karena dengan demmikian di tambahinya itu makam aa orang-orang pun akan semangkin berkeinginan untuk berkunjung kemari terkhusus aa pemerintah mudah-mudahan mereka bisa mengembangkan lebih baik lagi untuk kedepannya”

7. Informan 7

Wilfan adalah informan ketujuh didalam penelitian ini, Wilfan adalah pengunjung wisata Religi Makam Papan Tinggi yang berasal dari Kota Sibolga. Dijadikannya Wilfan sebagai informan didalam penelitian ini karena, peneliti mengambil secara acak pengunjung yang mau dimintai ketersediaan untuk dijadikan informan. Ketika dilapangan, informan meminta Rahmad dengan harapan ia bisa memberikan jawaban yang diharapkan oleh peneliti.

Kunjungan Wilfan ke lokasi Wista Religi Makam Papan Tinggi yang awalnya Wilfan mengetahui dari unggahan teman-temannya di sosial media seperti *Instagram, Whatsapp, Facebook* dan lain-lain. Yang membuat Wilfan penasaran dengan Makam Papan Tinggi yang terletak di atas gunung. Dengan tujuan untuk berwisata Rohani ke Makam Papan Tinggi.

“aa saya mengetahui mungkin dari beberapa teman dari unggahan para kawan-kawan juga yang di sosmed baik itu Instagram, Whatsapp, facebook dan lain-lain”

“aa saya yang pertama kali tujuan saya yaitu ingin berwisata alam rohani ya Namanya kalo di bahasanya. Saya penasaran dengan makam papan tinggi ini bagaimanasih ke adaannya kok bisa yak an terletak di atas gunung gitu ada makam, itulah yang menyebabkan saya ingin pengen kesini ataupun aa mengetahui papan tinggi ini”

Berkunjungnya informan ketujuh ke Makam Papan Tinggi bukan hal yang pertama kali nya informan ke lokasi, namun sudah kedua kalinya. Selain itu informan ketujuh juga berpendapat bahwa lokasi Makam Papan Tinggi yang unik berada di atas gunung membuatnya semakin penasaran dengan keberadaan Makam Papan Tinggi yang membuat informan kemabali datang ke lokasi Wisata Religi Makam Papan Tinggi tersebut.

“oh saya sudah berkunjung mungkin aa sekitar dua kali sama ini. Ini tempatnya sangat bagus, ya sangat uning juga, soalnya kan bagaimana bisa yakan makam itu berada diatas gunung yakan itu mungkin aa sesuaru hal yang luar biasa mungkin yaa”

Setelah beberapa kali berkunjung ke Objek Wisata Religi Makam Papan Tinggi menurut informan pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah sudah melakukan beberapa pengembangan, dari yang dilihat infroman sebelumnya.

”saya rasakan, karna saya sudah dua kali kesini. Saya rasa ada beberapa perubahan yang beberapa pengembangan dari pemerintah untuk mengembangkan wisata makam papan tinggi ini, saya melihat ada beberapa perubahan yaa”

Selain itu informan juga melihat langsung bahwa pengembangan infrastruktur yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah tidak ada pembangunan infrastruktur, namun hanya adanya beberapa pengembangan selama informan mengunjungi Objek Wisata Religi Makam Papan Tinggi.

“oh mungkin kalo melihat secara langsung aa pengembangannya tidak ya. Cuma ada pasti mungkin ada beberapa pengembangan ya rasanya saya yang sebelumnya pernah kesini udah pasti berubah hingga saat ini”

Disamping pengembangan yang telah di lihat informan ketujuh, bahwa informan merasa setiap pengembangan di Objek Wisata Makam Papan Tinggi sangat penting. Karna dengan adanya pengembangan menurut informan dapat menarik banyak pengunjung.

“oh itu jelas sangat penting, yang pertamakan untuk aa menarik beberapa ataupun banyak wisatawan yang ingin berkunjung ketempat ini, sudah pasti la yaa kan”

Dengan datangnya informan ke Objek Wisata Religi Makam Papan Tinggi sudah ke dua kalinya, di sebabkan karena rasa penasarannya dengan tempat yang menarik untuk dicari tau sejarahnya lebih dalam. Selain itu informan juga mengatakan bahwa ia tidak akan merasa bosan untuk datang mengunjungi Objek Wisata Makam Papan Tinggi.

“ya seperti yang sudah saya katakana tadi, saya penasaran dengan tempat ini, makanya saya ingin aa, saya ingin ke sini mungkin ini untuk yang ke dua kalinya makanya saya mungkin aa beberapa kali lagi mungkin keknya saya gk merasa bosan untuk pergi kesini”

Wilfan yang juga berdomisili di Kabupaten Tapanuli Tengah, juga memiliki harapan kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah untuk lebih mengembangkan yang cukup baik lagi pada Objek Wisata Makam Papan Tinggi, dan Wilfan juga berharap agar pemerintah mampu bekerja sama dengan masyarakat lingkungan Objek Wisata Religi Makam Papan Tinggi dalam mengembangkan lokasi tersebut.

“Oh harapan saya semoga aa pemerintah daerah khususnya kabupaten tapanuli tengah memberikan ataupun aa melakukan pengembangan yang, yang ukup bagus ataupun cukup baik untuk pengembangan disini supaya banyak wisatawan yang ingin berkunjung kesini. Khususnya semua stakeholder ataupun orang-orang yang berperan dalam aa pengembangan ini apalagi disinikan aa sudah ada bebrapa masyarakat sini sudah antusias dalam mengembangkan juga la mungkin ada kerja sma dari pemerintah ataupun masyarakat lingkungan sini”

4.4 Hasil Penelusuran Dokumen



Gambar 3; Dokumentasi informan 1



Gambar 4;

Dokumentasi informan 2



Gambar 5;

Dokumentasi informan 4



Gambar 6; Dokumentasi informan 3



Gambar 7; Dokumentasi informan 5



Gambar 8; Dokumentasi informan 6



Gambar 9; Dokumentasi informan 7

4.5 Pembahasan

Persepsi adalah proses aktif menyeleksi, mengatur, dan menafsirkan orang, objek, peristiwa, situasi, dan aktivitas. Hal pertama yang perlu diperhatikan dari definisi ini adalah bahwa persepsi adalah proses aktif. Fenomena tidak memiliki arti intrinsik yang kita terima dengan pasif. Sebaiknya, kita bekerja aktif untuk mengerti diri kita sendiri, orang lain, situasi dan fenomena lain. Untuk melakukan itu kita berfokus hanya pada hal-hal tertentu, dan kemudian kita mengatur dan menafsirkan apa yang telah kita perhatikan dengan selektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan ketujuh informan yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti membuat pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian dan teori yang digunakan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penelitian kepada tujuh orang informan yang berbeda yaitu, tiga orang yang tergabung kedalam bagian dari pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah, dua orang yang tidak tergabung kedalam ikatan pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah, dan dua orang wisatawan. Dari semua informan peneliti memperoleh hasil yang bervariasi terkait dengan perkembangan wisata Religi Makam Papan Tinggi yang berlokasi di Kecamatan Barus.

Dari hasil yang didapatkan dilapangan, terlihat bahwa pengembangan merupakan salah satu komponen penting dalam kepariwisataan. Pengembangan merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh Pemerintah maupun swasta. Pada dasarnya pengembangan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepuasan kepada wisatawan.

Menurut ketujuh informan sepakat bahwa, objek wisata religi termasuk makam papan tinggi akan dikembangkan melalui promosi dan juga infrastruktur, dengan adanya titik nol juga bisa memacu wisatawan akan berkunjung ke lokasi wisata religi makam tersebut. Kemudian pengembangan yang dilakukan saat ini sangat la cukup pesat dengan adanya peradaban islam pertama kali diindonesia, maka wisatawan tertarik dan ingin tau tempat dan lokasi wisata, dimulai dari insfrastruktur yang ada seperti tempat wudhu dan juga mushola yang ada. Kemudian hal yang memacu kedatangan wisatawan yaitu dengan diresmikannya titik nol oleh Presiden Jokowi, tahap demi tahap semua objek wisata dikabupaten tapanuli tengah ini secara bertahap mulai dikembangkan. Sehingga dengan dikembangkan nya infrastruktur yang ada di lokasi makam papan tinggi membuat pengunjung semakin meningkat pula.

4.5.1 Faktor pendukung dan penghambat pengembangan

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan oleh peneliti, perlu dipahami bahwa untuk mewujudkan impian Dinas Pariwisata dan kebudayaan Tapanuli Tengah, dalam melakukan misi pariwisata melalui aktivitas pengembangannya tentunya harus didukung dengan budaya demokrasi, dalam penerapan komunikasi serta profesionalisme pengelola pariwisata dan pelayanan yang baik di bidang pariwisata.

Misi ini tentunya tidak dijalankan dengan maksimal sebagaimana hasil temuan peneliti seperti kurangnya sumber daya manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kurangnya aktifnya sadar wisata dari masyarakat Tapanuli Tengah menjadikan hal tersebut salah satu faktor yang menghambat pengembangan

pariwisata. Karena untuk pengembangan suatu daerah sudah pasti tidak terlepas dari campur tangan dan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut pun bisa mengakibatkan kekacauan pengembangan yakni ketidak efektifannya kegiatan pengembangan disebabkan oleh kurangnya dukungan dari masyarakat Tapanuli Tengah, yang bisa mengakibatkan kurangnya kepercayaan dan kepuasan wisatawan terhadap kegiatan pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah.

Selain itu aktivitas pengembangan yang dilakukan juga tergantung dari seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk kegiatan pengembangan. Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah terkendala dengan besar dana yang diperoleh untuk kegiatan pengembangan. Rancangan pengembangan yang sudah dibuat bisa saja berubah menjadi lebih sederhana jika dana yang dikeluarkan juga terbatas. Sehingga besar kecil nya aktivitas pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah tergantung dari seberapa besar dana yang ada.

Terlepas dari hal tersebut bahwa pengembangan yang digencarkan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah tidak dapat berdiri sendiri, selalu ada dukungan dari pihak eksternal selain dari pihak internal mereka sendiri. Faktor pendukung aktivitas pengembangan dapat dikategorikan dalam dua kategori yakni dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal merupakan jajaran segenap divisi atau struktur kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tapanuli Tengah memiliki tekad dan kerja keras yang kemudian melahirkan kreativitas dalam menyusun strategi. Dari pihak eksternal, terdiri dari Pemerintah daerah, Dinas terkait seperti Dinas Pembangunan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup dan beberapa Pihak terkait lainnya.

Komponen-komponen eksternal sebagaimana yang disebutkan, secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan terhadap aktivitas pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tapanuli Tengah, karena mereka memiliki kepentingan ekonomi dari potensi-potensi wisata yang dimiliki Tapanuli Tengah. Pemerintah daerah menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah, para stakeholder juga menjadikan bisnis pariwisata sebagai usaha yang meningkatkan taraf hidup mereka.

Peneliti juga mengamati bahwa di lokasi masih banyak infrastruktur yang belum dikembangkan oleh Pemerintah dalam mengembangkan lokasi Makam Papan Tinggi di Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti juga menyadari bahwa di bagian SDM termasuk masyarakat setempat kurang memperhatikan Makam Papan Tinggi tersebut. Hal ini jika terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan penurunan wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi Makam Papan Tinggi.

Berdasarkan data yang peneliti amati di bagian pengembangan makam masih di pegang oleh pemerintah Aceh yang berbentuk dana untuk pengelolaan makam, termasuk penjaga makam. Dan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah hanya sebagai pendukung, serta tidak ada tindak lanjut atau konfirmasi kepada

Pemerintah Aceh untuk lebih dalam membangun pengembangan yang lebih signifikan,

Dalam perspektif komunikasi peneliti melihat baik itu wisatawan maupun masyarakat setempat masih kurang hal komunikasi. Terutama di bagian bahasa sebagai contoh wisatawan yang datang dari daerah lain seperti Jakarta, Aceh, Jawa sulit melakukan komunikasi dikarenakan masyarakat setempat masih menggunakan bahasa daerah. Kemudian wisatawan banyak kecewa melihat lingkungan yang berada di sekeliling makam. Contohnya lingkungan yang kotor saat menuju makam, disebabkan karena kotoran ternak masyarakat non-muslim yang tinggal di sekitar makam.

Model komunikasi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah saat ini dalam mengkomunikasikan objek wisata Religi Makam Papan Tinggi meliputi:

1. Pengirim (*Source*) adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tapanuli Tengah bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai wisata Tapanuli Tengah dan keberadaan objek wisata Religi Makam Papan Tinggi dalam bentuk bauran promosi periklanan, promosi *public relations* dan *direct selling*..
2. Penerima (*Receiver*) adalah calon pengunjung baik wisatawan manca Negara maupun wisatawan domestik.
3. *Encoding* adalah pesan yang disampaikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah kepada calon konsumen mengenai wisata Religi Makam Papan Tinggi seperti melalui media, pameran dan *event* acara perayaan.

4. Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada konsumen. Media yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah adalah media cetak, elektronik, dan media *online* karena target pemasarannya adalah seluruh masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia pada umumnya.
5. *Decoding* adalah respon konsumen, bagaimana konsumen menanggapi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Respon tersebut akan dimulai dari respon positif.
6. Tindakan (*feedback*) adalah proses yang dilakukan konsumen setelah konsumen merespon mengenai *event* atau aktivitas promosi yang ditawarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, maka tindakan selanjutnya adalah menghubungi dan memutuskan untuk mengunjungi wisata yang ada seperti wisata Religi Makam Papan Tinggi. Umpan balik yang dilakukan oleh konsumen adalah mengenai kepuasan ataupun kritikan yang dilakukan oleh pelanggan.
7. Gangguan (*noise*) adalah hambatan yang terjadi dari proses komunikasi pemasaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengembangan wisata religi islami makam syekh mahmud fil hadratul maut dalam perspektif komunikasi pariwisata di kabupaten tapanuli tengah, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut

Hampir semua bentuk pengembangan dilakukan Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. Pengembangan dalam bentuk Personal selling dilakukan melalui pameran dan event, pameran biasanya diadakan sendiri ataupun mengikuti pameran di daerah lain, dengan tema yang berbeda-beda. Iklan dilakukan dalam bentuk pembuatan baliho dan brosur yang disebar di beberapa lokasi yang berpotensi wisata. Iklan durasi dan talkshow pada media siar radio juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. *Public relations* berupa kegiatan sosial yang membentuk kelompok sadar wisata “pokdarwis”. Kemudian menggelar ajang pemilihan duta wisata yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Direct marketing yang bersifat interaktif dilakukan melalui *internet*. Bentuk media yang digunakan seperti membuat akun *instagram*, *website*, dan adanya pemberitaan wisata Tapanuli Tengah di media *online*. Selain menggunakan media online, Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah juga menggunakan media cetak koran, pelaksanaannya berbentuk pemberitaan kegiatan pariwisata dan pengenalan objek

wisata dalam bentuk *soft news*. Aktivitas tersebut adalah upaya mewujudkan komunikasi interaktif dan terukur sehingga mampu menciptakan suasana interaktif secara langsung dengan wisatawan.

Temuan peneliti terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah dalam pengembangan pariwisata di Tapanuli Tengah meliputi, terbatasnya dana yang dianggarkan sehingga belum dapat memaksimalkan aktivitas promosi wisata. Obyek wisata harus lebih ditata dan dikelola dengan baik, termasuk harus lebih memperhatikan sarana dan fasilitas pendukung bagi wisatawan. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dari masyarakat Tapanuli Tengah yang kurang akan rasa sadar wisata.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah adalah: Pembuatan event, pelaksanaan kegiatan dan aktivitas promosi dilakukan dengan sesuai dengan besar dana yang dianggarkan. Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah terus memperhatikan dan merancang pembangunan dan pengembangan di setiap lokasi wisata yang ada di Tapanuli Tengah khususnya wisata Religi Makam Papan Tinggi. Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah membentuk sebuah kelompok yang diberi nama “pokdarwis” atau kelompok sadar wisata. Keberhasilan promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam meningkatkan kunjungan wisata religi Makam Papan Tinggi terbilang sudah berhasil. Hal tersebut terbukti dari adanya kunjungan dari beberapa wisatawan yang berasal dari beberapa Negara. Kemudian dikuatkan

dengan peningkatan jumlah pengunjung. Hal tersebut dijadikan sebagai acuan keberhasilan pengembangan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, peneliti mencoba memberikan saran yang kemudian bisa menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah dalam upaya memaksimalkan kunjungan wisatawan objek wisata Religi Makam Papan Tinggi:

1. Mengoptimalkan seluruh bentuk-bentuk pengembangan pariwisata Tapanuli Tengah yang belum diadakan, pengembangan yang di adakan dengan melakukan kerja sama dengan pihak Swasta yang dapat menunjang dana dalam pengembangan yang lebih optimal.
2. Mengoptimalkan media internet sebagai media interaktif, memiliki jangkauan luas yang sesuai perkembangan jaman seperti, menggunakan aplikasi berbagi video *youtube* dalam mempromosikan objek wisata di Tapanuli Tengah Khususnya wisata Makam Papan Tinggi.
3. Perlunya membina komunikasi efektif dan berkesinambungan antara pihak-pihak yang berkaitan dibidang kepariwisataan khususnya pelaku usaha pariwisata.
4. Senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah daerah agar ketimpangan antara kesiapan pengembangan wisata daerah sejalan dengan gencarnya pengembangan yang dilakukan. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat agar tetap senantiasa menjaga dan melestrikan Tapanuli Tengah. Hal tersebut diperlukan mengingat masyarakat terkadang kurang menyadari akan pentingnya rasa sadar wisata sehingga dapat mengurangi nilai objek wisata di Tapanuli Tengah Khususnya wisata Makam Papan Tinggi

Daftar Pustaka

- Efendi, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harun Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kji ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Maman, Chatamallah. 2005. *Strategi “public Relation” dalam promosi pariwisata: Studi Kasus dengan pendekatan “Marketing Public Relation” di Provinsi Banten*. (Jurnal: 2005)
- Muhammad Fahrizal Anwar, Djambur Hamid, dan Topowijono. 2017. *Analisis dampak pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2017. *ILMU KOMUNIKASI: ILMIAH DAN POPULER*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, N.S. 2006. “Ilmu Pariwisata ‘Sebuah Pengantar Perdana’”, Jakarta: Pradnya Paramita

Pitana I Gde dan I Ketut Surya Diantara. 2017. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rai Utama, I Gusti Bagus. 2016 . *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta :
CV.ANDI OFFSET.

Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga. 2016. *Peran pemerintah daerah dalam pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara*. Medan: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*.
Yogyakarta: Gava Media

Wood, Julia T. 2012. *Komunikasi teori dan praktik (komunikasi dalam kehidupan kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yoeti, O.A., 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.
Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

**Judul Penelitian : “Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh
Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Persepektif
Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah ”.**

Nama Peneliti : Fahrul Arrahman Tanjung

Pertanyaan Untuk :

1. Kepala dan Staff Dinas Pariwisata

Nama Lengkap :

Tempat Tanggal Lahir :

Usia :

Jabatan/Pekerjaan :

Agama :

Alamat :

Waktu Wawawancara :

Pertanyaan :

1. Bagaimana perkembangan wisata religi di kabupaten tapanuli tengah ?
2. Apakah wisata religi menjadi objek wisata yang paling diminati wisatawan ?
3. Aktivitas pengembangan seperti apa yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten tapanuli tengah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ?
4. Sudah sejauh apa target pengembangan yang direncanakan ?

5. Sudah sejauh apa lokasi target promosi yang dirancang ?
6. Bagaimana cara yang dilakukan agar objek wisata yang ingin dikembangkan terutama makam papan tinggi yang ada di kabupaten tapanuli tengah ?
7. Sampai kapan jangka waktu yang dibuat dalam kegiatan pengembangan makam papan tinggi ?
8. Apakah dinas pariwisata kabupten tapanuli tengah menggunakan media massa sebagai alat untuk pengembangan makam papan tinggi ? media seperti apa ?
9. Apakah dinas pariwisata kabupaten tapanuli tengah pernah membuat sebuah event atau pameran sebagai sarana pengembangan/promosi makam papan tinggi ?
10. Apakah semua kegiatan yang dilaksanakan adalah untuk pengembangan dan tujuan promosi makam papan tinggi ?
11. Sejauh mana keberhasilan pengembangan makam papan tinggi yang telah dilakukan ?
12. Bagaimana hambatan yang dialami dalam pengembangan makam papan tinggi ?
13. Apa upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan tersebut ?
14. Apa rencana kedepan yang akan dilakukan untuk pengembangan wisata religi islami khususnya makam papan tinggi dikabupaten tapanuli tengah ?
15. Bagaimana pola komunikasi dalam pengembangan makam papan tinggi ?
16. Apakah perspektif komunikasi sudah baik dalam mengembangkan makam syeh mahmud ini ?

Pertanyaan Untuk :**2. Kelompok Sadar Wisata**

Nama Lengkap :
Tempat Tanggal Lahir :
Usia :
Jabatan/Pekerjaan :
Agama :
Alamat :
Waktu Wawancara :

Pertanyaan :

1. Jelaskan bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana perkembangan wisata religi terutama makam papan tinggi yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Menurut anda bagaimana cara pengunjung yang datang mengetahui lokasi wisata ini ?
4. Menurut anda apakah dinas pariwisata Tapanuli Tengah gencar dalam pengembangan wisata yang ada, khususnya makam papan tinggi ?
5. Menurut anda apakah pengembang wisata itu penting ? kenapa ?
6. Apakah anda melihat keberhasilan pengembangan objek wisata makam papan tinggi ?
7. Apakah pengembangan yang dilakukan sudah efektif dan berhasil ?

8. Apakah anda ikut serta dan membantu dalam kegiatan pengembangan makam papan tinggi tersebut ?
9. Apa dampak pengembangan makam papan tinggi ini ?
10. Apa harapan anda untuk kemajuan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya objek wisata makam papan tinggi Barus ini ?
11. Bagaimana pola komunikasi dalam pengembangan makam papan tinggi ?
12. Apakah perspektif komunikasi sudah baik dalam mengembangkan makam syeh mahmud ini ?

Pertanyaan Untuk :

3. Tokoh budaya pesisir

Nama Lengkap :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Usia :
 Jabatan/Pekerjaan :
 Agama :
 Alamat :
 Waktu Wawancara :

Pertanyaan :

1. Jelaskan bagaimana sejarah makam papan tinggi ini ?
2. Mengapa makam papan tinggi ini cukup Panjang dn berada di atas bukit ?
3. Bagaimana anda melihat pengembangan makam papan tinggi ini ?

4. Apa yang dilakukan masyarakat setempat untuk pengembangan makam papan tinggi ini ?
5. Bagaimana anda menyikapi tentang pengembangan makam papan tinggi ini ?
6. Apakah pengembangan makam papan tinggi ini signifikan atau secara bertahap ?
7. Kenapa makam ini dinamakan papan tinggi ?
8. Apa dampak baik/buruk yang dilakukan oleh wisatawan terhadap makam papan tinggi ini ?
9. Apa uapay yang dilakukan pemerintah untuk kemajuan dan pengembangan makam papan tinggi ini ?
10. Apa harapan anda untuk kemajuan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya objek wisata makam papan tinggi Baru ini

Pertanyaan Untuk :

1. Pengunjung

- Nama Lengkap :
- Tempat Tanggal Lahir :
- Usia :
- Jabatan/Pekerjaan :
- Agama :
- Alamat :
- Asal Daerah :
- Waktu Wawancara :

Pertanyaan :

1. Bagaimana anda bisa mengetahui lokasi wisata ini ?
2. Apa tujuan utama anda untuk datang ke lokasi wisata ini ?
3. Sudah berapa kali anda berkunjung ke lokasi wisata ini ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang objek wisata ini ?
5. Apakah anda senang berkunjung ke lokasi wisata ini ? kenapa ?
6. Menurut anda apakah pemerintah sudah mengelola objek wisata ini dengan baik ?
7. Apakah anda pernah liat pembangunan infratraktur maupun penataan untuk pengembangan makam papan tinggi ini ?
8. Menurut anda apakah aktivitas pengembangan itu penting ?
9. Menapa anda memilih berwisata ke makam papan tinggi ini ?
10. Apa harapan anda untuk kemajuan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya objek wisata makam papan tiggi Barus ini ?

Pembimbing**Peneliti****IRWANSYARI TANJUNG,S.Sos.,M.AP****Fahrul Arrahman Tanjung**

